



TUGAS AKHIR - MO 141326

**ANALISA BEACH RECREATIONAL INDEX UNTUK PANTAI PULAU
MERAH, PANTAI PANCER DAN PANTAI WEDI IRENG**

FITRIA MARTANTI

NRP. 0431114000022

DOSEN PEMBIMBING :

Dr. Ir. Wahyudi, M.Sc

Dr. Ir. Hasan Ikhwani M.Sc

**DEPARTEMEN TEKNIK KELAUTAN
Fakultas Teknologi Kelautan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya
2018**

**LEMBAR PENGESAHAN
TUGAS AKHIR**

**ANALISA BEACH RECREATIONAL INDEX UNTUK PANTAI
PULAU MERAH, PANTAI PANCER DAN PANTAI WEDI IRENG**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik
Progran Studi S-1 Departemen Teknik Kelautan
Fakultas Teknologi Kelautan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh:

FITRIA MARTANTI FAJARIA

NRP. 0431114000022

Disetujui oleh pembimbing dan penguji tugas akhir

Dr. Ir. Wahyudi, M.Sc

(Pembimbing 1)

Dr. Ir. Hasan Ikhwan, M.Sc

(Pembimbing 2)

Prof. Ir. Mukhtasor, M.Eng., Ph.D.

(Penguji 1)

Suntoyo, S.T, M.Eng., Ph.D.

(Penguji II)

Agro Wisudawan, S.T., M.T.

(Penguji III)



ANALISA BEACH RECREATIONAL INDEX UNTUK PANTAI PULAU MERAH, PANTAI PANCER DAN PANTAI WEDI IRENG

Nama : **Fitria Martanti Fajaria**
NRP : **0431114000022**
Departemen : **Teknik Kelautan FTK - ITS**
Dosen Pembimbing : **Dr. Ir. Wahyudi, M. Sc**
Dr. Ir. Hasan Ikhwani, M. Sc

Abstrak

Kabupaten Banyuwangi merupakan kabupaten dengan potensi pariwisata beraneka ragam terutama wisata pantai. Evaluasi *beach recreational index* untuk pantai wisata (IBVI) telah didesain menggunakan deskripsi *beach indicators* (BI), *beach user's perception* (KI) dan indikator dari *beach economic value* (MI). Index evaluasi ini telah diaplikasikan di tiga pantai yang mempunyai persamaan secara administratif yang terletak di Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi (Pantai Pulau Merah, Pantai Pancer, Pantai Wedi Ireng). Berdasarkan pada evaluasi IBVI, Pantai Pulau Merah adalah yang terbaik, rata-rata nilainya tertinggi, diikuti oleh Pantai Wedi Ireng dengan nilai tinggi pada KI and MI namun rendah pada BI. Pantai yang perkembangannya masih belum maksimal ialah Pantai Pancer, dengan nilai terendah pada BI dan nilai tinggi untuk KI dan MI. Sedangkan faktor yang paling berpengaruh dalam evaluasi indexnya adalah ketersediaan sarana dan pra-sarana serta infrastruktur. IBVI dapat digunakan sebagai perbandingan antara pantai wisata satu dengan yang lainnya, juga sebagai evaluasi untuk rehabilitasi pantai wisata.

Kata Kunci : indeks evaluasi, pantai wisata, banyuwangi

EVALUATION OF BEACH RECREATIONAL INDEX FOR PULAU MERAH BEACH, PANCER BEACH AND WEDI IRENG BEACH

Name : **Fitria Martanti Fajaria**
NRP : **0431114000022**
Department : **Teknik Kelautan FTK - ITS**
Supervisor : **Dr. Ir. Wahyudi, M. Sc**
Dr. Ir. Hasan Ikhwani, M. Sc

Abstract

Banyuwangi is a district with deserve tourism potential, especially beach tourism. Evaluation of Beach Recreational Index for shore excursion have been designed using beach index (BI), knowledge index (KI) and monetary index (MI). The evaluation index has been applied in three beaches have similarities administratively located in Sumberagung village, subdistrict Pesanggaran, Banyuwangi. Based on the Evaluation of IBVI, the third beach get the index value on the same criteria that the assessment criteria of the medium. Pulau Merah Beach is the best, the average of the highest value, followed by Wedi Ireng Beach with the same value at KI and MI but low in BI. The Pancer Beach is not maximum development with a low in BI value. While the most influential factors in the evaluation of the index is the availability of facilities and infrastructure, the safety factor, and easy of access roads to tourist sites. IBVI can be used as a comparison between beach tourism with one another, as well as an evaluation for the rehabilitation of tourism beaches.

Keywords : evaluation index, beach tourism, banyuwangi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil Alamin, Segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat, izin, serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul **Analisa Beach Recreational Index Untuk Pantai Pulau Merah, Pantai Pancer dan Pantai Wedi Ireng** dengan baik dan lancar.

Tugas Akhir ini disusun guna memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan Studi Kesarjanaan (S-1) di Departemen Teknik Kelautan, Fakultas Teknologi Kelautan (FTK), Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya. Pembahasan pada Tugas Akhir berisi tentang indeks evaluasi pantai wisata di pantai pulau merah, pantai pancer dan pantai wedi ireng yang nantinya diharapkan dapat dijadikan suatu bahan acuan dalam melakukan rehabilitasi, manajemen ulang, maupun perencanaan awal dalam usaha optimasi potensi wisata pantai, dan tentunya untuk meningkatkan indeks evaluasi pantai wisata.

Semoga apa yang penuliskerjakan akan bermanfaat baik bagi masyarakat sekitar ataupun penulis sendiri. Serta semoga laporan yang penulis buat juga dapat memberikan manfaat sebagai referensi ataupun pedoman bagi mahasiswa yang melakukan penelitian dengan bidang yang sama. Oleh karena itu penulis memohon kritik dan saran kepada pembaca agar tulisan ini dapat diperbaiki kedepannya.

Surabaya, Desember 2018

Penulis

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada bagian ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu berjalannya proses pengerjaan tugas akhir dengan judul: *Analisa Beach Recreational Index* Untuk Pantai Pulau Merah, Pantai Pancer dan Pantai Wedi Ireng. Penulis ingin berterima kasih kepada :

1. Ayah dan Ibu yang sudah memberi dukungan spiritual dan moral kepada saya
2. Bapak Dr. Ir. Wahyudi, M.Sc selaku dosen pembimbing I dan Dr. Ir. Hasan Ikhwan, M.Sc selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing penulis selama pengerjaan tugas akhir ini hingga selesai.
3. Bapak Ir. Imam Rochani, M.Sc selaku dosen wali yang banyak membimbing dan memberi masukan kepada penulis selama masa perkuliahan.
4. Bapak Dr. Eng. Rudi Walujo Prastianto, S.T. ,M.T. selaku Kepala Jurusan.
5. Teman-teman The Trident L-29 yang banyak mendukung penulis hingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
6. Sahabat yang selalu memberi dukungan: Deni A., Cicilia Ni Putu Ayu dan Siti Rochma.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua

Surabaya, Desember 2018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR	iv
UCAPAN TERIMAKASIH	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan	4
1.4 Manfaat	4
1.5 Batasan Masalah	5
1.6 Sistematika Penulisan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN DASAR TEORI	
2.1 Tinjauan Pustaka	6
2.2 Dasar Teori	
2.2.1 Definisi Wisata, Pariwisata, dan Kepariwisata	6
2.2.2 Wisata Pantai	10
2.2.3 Penawaran dan permintaan Wisata	13
2.2.4 Pengembangan Wisata	18
2.2.5 Evaluasi Pantai	19
2.2.6 Teknik Survey	22
2.2.7 Teknik Sampling	23
2.2.8 Menentukan Jumlah Sampel	26
2.2.9 Teknik Pengolahan Data	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian	28
3.2 Prosedur Penelitian	29

BAB IV HASIL DAN ANALISA

4.1. Studi Area Penelitian	31
4.1.1. Pantai Pulau Merah	31
4.1.2. Pantai Pancer	34
4.1.3. Pantai Wedi Ireng	37
4.2. Analisa Hasil	
4.2.1. Profil Responden	39
4.2.2 Kuisisioner	44
4.2.2.1 <i>Beach Index</i> (BI)	45
4.2.2.2. <i>Knowledge Index</i> (KI)	51
4.2.2.3 <i>Monetary Index</i> (MI)	54
4.2.2.4 Nilai Beach Recreational Index	57

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	58
5.2 Saran	59

Daftar Pustaka	60
----------------------	----

LAMPIRAN

LAMPIRAN A	PROFIL RESPONDEN
LAMPIRAN B	HASIL ANALISA BEACH INDEX, KNOWLEDGE INDEX DAN MONETARY INDEX
LAMPIRAN C	HASIL TANGGAPAN RESPONDEN TERHADAP PANTAI PULAU MERAH
LAMPIRAN D	HASIL TANGGAPAN RESPONDEN TERHADAP PANTAI PANCER
LAMPIRAN E	HASIL TANGGAPAN RESPONDEN TERHADAP PANTAI WEDI IRENG
LAMPIRAN F	KUISISIONER BEACH RECREATIONAL INDEX

LAMPIRAN G BUKTI DOKUMENTASI
BIODATA PENULIS

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Kawasan Wisata Kabupaten Banyuwangi	2
Gambar 3.1 Diagram Alir Prosedur Pengerjaan Tugas Akhir	28
Gambar 4.1. Pantai Pulau Merah, Pantai Pancer dan Pantai Wedi Ireng	31
Gambar 4.2. Bukit yang menjadi ciri khas Pantai Pulau Merah	32
Gambar 4.3. Menara pandang yang terdapat di Pulau Merah	33
Gambar 4.4. Papan petunjuk menuju Pantai Pulau Merah diPerempatan Jajag ..	34
Gambar 4.5. Pantai Pancer	35
Gambar 4.6. Dermaga Pantai Pancer	36
Gambar 4.7. Pesona Pantai Wedi Ireng	37
Gambar 4.8. Kondisi Pantai Wedi Ireng saat <i>Weekend</i>	38
Gambar 4.9. Profil Umur Responden	39
Gambar 4.10 Profil Jenis Kelamin Responden	40
Gambar 4.11 Profil Tempat Tinggal Responden	41
Gambar 4.12 Profil Status Perkawinan Responden	42
Gambar 4.13 Profil Pendidikan Responden	43
Gambar 4.14 Profil Pekerjaan Responden	44
Gambar 4.10 Perbandingan Nilai <i>Beach Index</i> (BI)	50

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil kuisisioner <i>Location Index</i>	42
Tabel 4.2 Hasil kuisisioner <i>Facility Index</i>	43
Tabel 4.3 Hasil kuisisioner <i>Safety Index</i>	44
Tabel 4.4 Hasil Kuisisioner <i>Beach Index</i>	44
Tabel 4.5. Hasil Kuisisioner Pelayanan Kepada Pengunjung	46
Tabel 4.6. Hasil Kuisisioner Promosi yang di lakukan	46
Tabel 4.7. Hasil Kuisisioner <i>Knowledge Index</i>	47
Tabel 4.8. Hasil Kuisisioner Pendapatan Masyarakat	48
Tabel 4.9. Hasil Kuisisioner Perkembangan Aktivitas Ekonomi	49
Tabel 4.10. Hasil Kuisisioner <i>Monetary Index</i>	49
Tabel 4.11 Hasil Penilaian <i>Beach Recreational Index</i>	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Martaleni (2010) sektor pariwisata merupakan salah satu industri strategis dan telah menjadi satu sektor industri terbesar di dunia. Industri pariwisata merupakan salah satu bidang industri yang memberikan sumbangan 10% sampai dengan 20% terhadap pendapatan negara. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat dan dengan meningkatnya pendapatan masyarakat maka kebutuhan masyarakat akan jasa pariwisata juga meningkat. Dengan demikian persaingan di industri jasa pariwisata inipun semakin meningkat. Pihak pengelola industri pariwisata dituntut untuk selalu memperhatikan customer value (nilai pelanggan) didalam upaya meningkatkan kualitas layanan. Dengan memperhatikan nilai pelanggan diharapkan kepuasan pelanggan akan meningkat sehingga keberlangsungan industri pariwisata akan terjamin di masa mendatang.

Pertumbuhan industri pariwisata saat ini meningkat seiring dengan peningkatan kualitas hidup manusia. Jumlah wisatawan dunia telah naik sampai pada rata-rata 7,1% per tahun. Kunjungan para wisatawan dunia telah meningkat diatas 7% mulai tahun 2000. Asia Pasifik telah menjadi pendorong wisata internasional dengan menarik kurang lebih sekitar 185 juta wisatawan, dengan proporsi Jepang memperoleh ($\pm 14\%$), Malaysia ($\pm 20\%$), Kamboja ($\pm 19\%$), Vietnam ($\pm 16\%$), Indonesia ($\pm 15\%$), India ($\pm 13\%$), China ($\pm 10\%$) (Martaleni, 2010).

Pertumbuhan industri pariwisata ini mendorong banyak negara untuk terus mengembangkan industri tersebut. Indonesia merupakan salah satu negara dimana perkembangan industri pariwisatanya sangat pesat sekali. Peningkatan pertumbuhan industri pariwisata secara nasional ini juga berdampak terhadap pertumbuhan pariwisata yang ada di daerah. Pemerintah sangat mendukung industri pariwisata yang ada di daerah dengan adanya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataaan. Di dalam salah satu pasalnya dinyatakan bahwa pariwisata mempunyai peranan penting dalam

kabupaten yang termasuk wilayah kerja Pembantu Gubernur Wilayah Jember. Pengembangan KPP 6 Jember, prioritas utama ditujukan untuk Sub SKPP Baluran, Meru Betiri, Kawah Ijen dan Plengkung, terutama untuk lingkungan alam yang memiliki potensi dan daya tarik wisata. Sub KPP andalan tersebut sebagian besar berada di wilayah Kabupaten Banyuwangi dan berada dalam Zona Pemanfaatan Kawasan Taman Nasional. Tempat wisata di Banyuwangi telah dikenal luas akan keindahan wisata alamnya yang menawan, beberapa diantaranya yakni Pantai Pulau Merah, Pantai Teluk Ijo, Pantai Pancer, Pantai Wedi Ireng, Pantai Rajegwesi, Pantai Cemara, Pantai Bunder, Pantai Watudodol dan banyak lagi lainnya.

Pulau Merah atau Pulo Merah adalah sebuah pantai dan objek wisata di Kecamatan Pesanggaran, Banyuwangi. Pantai ini dikenal karena sebuah bukit hijau kecil bertanah merah yang terletak di dekat bibir pantai. Bukit ini dapat dikunjungi dengan berjalan kaki saat air laut surut. Di sana juga terdapat Pura dimana warga yang beragama Hindu disana melaksanakan upacara Mekiyis. Kawasan wisata ini dikelola oleh Perum Perhutani Unit II Jawa Timur, KPH Banyuwangi Selatan.

Pantai Pancer terletak di Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Banyuwangi selatan. lokasinya masih satu jalur dengan Pantai Pulau Merah, hanya berjarak beberapa km kearah utara. Dari pusat kota Banyuwangi jaraknya kurang lebih 64 km ke arah selatan. Atau jika dari terminal Jajag menuju Pancer bisa ditempuh kurang lebih 1 jam perjalanan dengan kendaraan umum. Pancer adalah akhir dari jalan raya, karena sesudahnya tidak ada jalan yang bisa di lalui, di putus oleh pantai. Pantai pancer pada tahun 1994 pernah terjadi bencana alam yang sangat besar yaitu Tsunami, Tak sedikit warga pantai Pantai Pancer dan sekitarnya yang menjadi korban saat itu.

Pantai Wedi Ireng letaknya di Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Banyuwangi. Banyak wisatawan yang berkunjung ke Pantai Pulau Merah pasti menyempatkan untuk menengok pantai ini. Lokasinya yang tersembunyi menjadikan pantai ini belum banyak dirambah wisatawan. Pantai ini keberadaannya masih alami, pemandangan yang indah serta cara menuju ke pantai ini yang terbilang seru dan menantang.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bayuwangi, Jawa Timur, mengumumkan peningkatan jumlah wisatawan ke daerah itu sepanjang tahun lalu. Kepala Bidang Pariwisata, Dariharto, menjelaskan jumlah wisatawan sebanyak 874.285 orang. Hanya 5.502 orang di antaranya wisatawan mancanegara. Dua tahun lalu jumlah wisatawan sebanyak 802.448 orang (<http://travel.tempo.co/read/news/2013/01/17/199455027/jumlah-wisatawan-ke-banyuwangi-terus-meningkat> diakses pada 5 september 2017)

Berdasarkan uraian diatas menjadikan motivasi peneliti untuk mengidentifikasi kembali potensi-potensi obyek wisata pantai tersebut sehingga dapat dimunculkan sesuai kemampuan daerah dalam hal sumberdaya, sumber dana, dan kemampuan perencanaan serta pengelolaan. Metode Integrated beach value index (IBVI) dan teknik skoring merupakan metode yang akan digunakan untuk menentukan nilai potensi wisata pantai di Kabupaten Banyuwangi khususnya pada Pantai Pulau Merah, Pantai Pancer dan Pantai Wedi Ireng.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian tugas akhir ini adalah :

1. Bagaimana hasil indeks evaluasi pantai wisata untuk masing-masing lokasi penelitian?
2. Faktor apakah yang paling mempengaruhi nilai indeks evaluasi pantai wisata di masing-masing lokasi penelitian?

1.3 Tujuan

Tujuan yang dicapai pada penelitian tugas akhir ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil indeks evaluasi pantai wisata untuk masing-masing lokasi penelitian.
2. Mengetahui factor yang paling berpengaruh untuk indeks evaluasi pantai wisata di masing-masing lokasi penelitian.

1.4 Manfaat

Setelah mengetahui hasil analisa, diharapkan dapat dijadikan suatu bahan acuan dalam melakukan rehabilitasi, manajemen ulang, maupun perencanaan awal

dalam usaha optimasi potensi wisata pantai, dan tentunya untuk meningkatkan indeks evaluasi pantai wisata.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian tugas akhir ini adalah :

1. Pantai yang akan di evaluasi adalah Pantai Pulau Merah, Pantai Pancer dan Pantai Wedi Ireng, Desa Sumberagung, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur.
2. Penelitian ini menggunakan metode Beach Recreational Index.
3. Penelitian akan dikonsentrasikan pada ketersediaan fasilitas-fasilitas penunjang yang berada di lokasi-lokasi penelitian.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan kerja praktik yang digunakan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, tujuan, tempat dan waktu kerja praktik, serta sistematika penulisan.

BAB II DASAR TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang informasi umum mengenai dasar-dasar manajemen wilayah pesisir terpadu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang prosedur pengerjaan dari awal hingga akhir untuk studi kasus rencana strategis zonasi

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bagian analisis hasil dan pembahasan ini membahas tentang teknik pengolahan data yang akan dilakukan.

BAB V PENUTUP

Menjelaskan tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis beach recreational index serta saran untuk pengembangan pantai kedepannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN DASAR TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian evaluasi pantai menggunakan metode *Beach Recreational Index (BI)* seperti yang dilakukan oleh Kurniawan (2011) membahas tentang *beach recreational index* untuk pantai wisata yakni Pantai Kenjeran, Pantai Delegan dan Pantai Wisata Bahari Lamongan yang berada di jalur pantai utara Jawa Timur dan didapatkan hasil indeks evaluasi pantai untuk masing – masing wilayah yakni: Pantai Kenjeran (*High*); Pantai Delegan (*Medium*) dan Pantai WBL (*High*). Penelitian serupa juga dilakukan oleh Utomo (2013) yang membahas mengenai indeks evaluasi pantai di Pantai Papuma, Pantai Watu Ulo dan Pantai Pancer yang berlokasi di Kabupaten Jember. Namun hingga saat ini belum ada penelitian yang membahas mengenai analisa *beach recreational index* di Pantai Pulau Merah, Pantai Pancer dan Pantai Wedi Ireng di Kabupaten Banyuwangi, Propinsi Jawa Timur.

2.2 Dasar Teori

2.2.1 Definisi Wisata, Pariwisata, dan Kepariwisata

Dalam Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata Bab I Pasal 1, dinyatakan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata. Jadi pengertian wisata itu mengandung unsur yaitu : (1) Kegiatan perjalanan; (2) Dilakukan secara sukarela; (3) Bersifat sementara; (4) Perjalanan tersebut seluruhnya atau sebagian bertujuan untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.

Sedangkan pariwisata merupakan suatu kegiatan perjalanan untuk bersenang-senang mengunjungi obyek / atraksi wisata, menyaksikan secara langsung adat budaya setempat, dan tujuan lainnya (tidak untuk mendapatkan penghasilan), dengan durasi waktu lebih dari 24 jam, sehingga memerlukan kebutuhan utama selain objek-objek wisata yang akan dikunjungi, yaitu: transportasi, akomodasi dan konsumsi.

Menurut Richard Sihite dalam Marpaung dan Bahar (2000) menjelaskan definisi pariwisata sebagai berikut : Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain meninggalkan tempatnya semula, dengan suatu perencanaan dan dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Pariwisata merupakan salah satu industri yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal penyediaan lapangan kerja, pendapatan, tarif hidup, mengaktifkan sektor produksi lain di dalam Negara penerima wisatawan, dan terlebih khusus dalam hal pendapatan devisa negara. Selanjutnya dalam UU No. 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisata, yang dimaksud dengan kepariwisataan adalah sebagai berikut :

- 1) Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek atau daya tarik wisata.
- 2) Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata.
- 3) Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut.
- 4) Kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.
- 5) Usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa.

Dalam kegiatan pariwisata terdapat penawaran wisata meliputi produk dan jasa wisata. Produk wisata adalah semua produk yang diperuntukkan atau dikonsumsi seseorang selama melakukan kegiatan wisata. Jasa wisata adalah gabungan produk yang terangkum dalam atraksi, transportasi, akomodasi, dan hiburan. Potensi wisata adalah semua objek (alam, budaya, buatan) yang memerlukan banyak penanganan agar dapat memberikan nilai daya tarik bagi wisatawan (Damanik dan Weber, 2006). Objek dan daya tarik wisata adalah suatu bentukan dan atau hubungan aktivitas dan fasilitas yang dapat menarik pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu (Marpaung, 2000).

Elemen penawaran wisata terdiri dari atraksi, aksesibilitas, dan amenitas. Atraksi dapat diartikan sebagai objek wisata yang memberikan kenikmatan kepada wisatawan. Aksesibilitas mencakup keseluruhan infrastruktur transportasi yang menghubungkan wisatawan dengan daerah tujuan wisata. Amenitas adalah infrastruktur yang tidak langsung terkait dengan pariwisata tetapi sering menjadi bagian dari kebutuhan wisatawan (Damanik dan Weber, 2006). Selanjutnya Yoety (1990) menjelaskan bahwa daerah tujuan wisata harus memenuhi 3 syarat untuk dapat menarik minat wisatawan, yaitu:

- a. *Something to see*, artinya daerah tersebut harus mempunyai obyek dan daya tarik khusus sebagai hiburan bagi pengunjung.
- b. *Something to do*, tersedianya fasilitas sebagai penunjang bagi pengunjung untuk dapat melakukan aktivitas yang beragam dan dapat tinggal lebih lama
- c. *Something to buy*, artinya tersedianya fasilitas untuk berbelanja, seperti kerajinan daerah setempat atau makanan khas sebagai buah tangan

Edward Inskoop (1991) lebih jauh mengatakan bahwa suatu obyek wisata harus mempunyai 5 unsur penting, yaitu:

- 1) Daya tarik

Daya tarik merupakan faktor utama yang menarik wisatawan mengadakan perjalanan mengunjungi suatu tempat, baik suatu tempat primer yang menjadi tujuan utamanya, atau tujuan sekunder yang dikunjungi dalam suatu perjalanan primer karena keinginannya untuk menyaksikan, merasakan, dan menikmati daya tarik tujuan tersebut. Sedang daya tarik sendiri dapat diklasifikan kedalam daya tarik lokasi yang merupakan daya tarik permanen. Daya tarik suatu obyek wisata agar dikunjungi wisatawan antara lain:

- a. Keindahan alam, seperti laut, pantai, danau, dan sebagainya.
- b. Iklim atau cuaca misalnya daerah beriklim tropis,
- c. Kebudayaan, sejarah, etnik/ kesukuan,
- d. Kemudahan pencapaian obyek wisata.

2) Prasarana Wisata

Prasarana wisata ini dibutuhkan untuk melayani mereka (wisatawan) selama perjalanan wisata. Fasilitas ini cenderung berorientasi pada daya tarik wisata di suatu lokasi, sehingga fasilitas ini harus terletak dekat dengan obyek wisatanya. Prasarana wisata cenderung mendukung kecenderungan perkembangan pada saat yang bersamaan.

3) Sarana Wisata

Sarana Wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun obyek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Lebih dari itu, selera pasar pun dapat menentukan tuntutan berbagai sarana yang dimaksud. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata antara lain biro perjalanan, alat transportasi, dan alat komunikasi, serta sarana pendukung lainnya. Tak semua obyek wisata memerlukan sarana yang sama atau lengkap. Pengadaan sarana wisata tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan.

4) Infrastruktur

Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik diatas permukaan tanah dan dibawah tanah, seperti : sistim pengairan, sumber listrik dan energi, sistem jalur angkutan dan terminal, sistem komunikasi, serta sistem keamanan atau pengawasan. Infrastruktur yang memadai dan terlaksana dengan baik di daerah tujuan wisata akan membantu meningkatkan fungsi sarana wisata, sekaligus membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

5) Masyarakat, Lingkungan, dan Budaya

Daerah dan tujuan wisata yang memiliki berbagai obyek dan daya tarik wisata akan mengundang kehadiran wistawan. Beberapa hal

yang perlu diperhatikan dalam kaitannya dengan masyarakat, lingkungan dan budaya adalah sebagai berikut:

a. Masyarakat

Masyarakat di sekitar obyek wisata adalah yang akan menyambut kehadiran wisatawan tersebut, sekaligus akan memberikan layanan yang diperlukan oleh para wisatawan. Layanan yang khusus dalam penyajiannya serta mempunyai kekhasan sendiri akan memberikan kesan yang mendalam. Untuk itu masyarakat di sekitar obyek wisata perlu mengetahui berbagai jenis dan kualitas layanan yang dibutuhkan oleh para wisatawan.

b. Lingkungan

Disamping masyarakat di sekitar obyek wisata, lingkungan alam di sekitar obyek wisata pun perlu diperhatikan dengan seksama agar tak rusak dan tercemar. Lalu-lalang manusia yang terus meningkat dari tahun ke tahun dapat mengakibatkan rusaknya ekosistem dari fauna dan flora di sekitar obyek wisata. Oleh sebab itu perlu adanya upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan melalui penegakan berbagai aturan dan persyaratan dalam pengelolaan suatu obyek wisata.

c. Budaya

Lingkungan masyarakat dalam lingkungan alam di suatu obyek wisata merupakan lingkungan budaya yang menjadi pilar penyangga kelangsungan hidup suatu masyarakat. Oleh karena itu lingkungan budaya ini pun kelestariannya tak boleh tercemar oleh budaya asing, tetapi harus ditingkatkan kualitasnya sehingga dapat memberikan kenangan yang mengesankan bagi setiap wisatawan yang berkunjung.

2.2.2 Wisata Pantai

Berdasarkan konsep pemanfaatan menurut Fandeli dalam Yulianda (2007), wisata dapat diklasifikasikan menjadi :

- a. Wisata alam merupakan aktivitas wisata yang ditujukan pada pemanfaatan sumberdaya alam atau daya tarik panoramanya.

- b. Wisata budaya adalah wisata dengan kekayaan budaya sebagai obyek wisata dengan penekanan pada aspek pendidikan.
- c. Ekowisata merupakan wisata berorientasi pada lingkungan untuk menjembatani kepentingan perlindungan sumberdaya alam (pesisir meliputi pantai dan lautan, pegunungan, kawasan konservasi) dan industry kepariwisataan.

Wisata pantai merupakan kegiatan wisata yang menjadikan wilayah pantai sebagai objek wisata dengan memanfaatkan sumberdaya alam pantai yang ada baik alami maupun buatan ataupun gabungan keduanya. Simond (1978) menyebutkan bahwa pantai dapat dibagi menjadi berbagai wilayah, yaitu:

- a. Beach, yaitu batas antara daratan dan lautan. Biasanya berupa pantai berpasir dan landai.
- b. Dune, yaitu daerah yang lebih tinggi dari beach. Biasanya berupa hamparan pasir yang permukaannya bergelombang atau berubah secara perlahan karena aliran laut.
- c. Coastal, yaitu daerah yang secara periodik digenangi air yang merupakan gabungan antara beach dan dune .

Lebih lanjut Simond (1987) menyatakan bahwa obyek wisata pantai adalah elemen fisik dari pantai yang dapat dijadikan lokasi untuk melakukan kegiatan wisata, obyek tersebut yaitu:

- a. Pantai, merupakan daerah transisi antara daratan dan lautan. Pantai merupakan primadona obyek wisata dengan potensi pemanfaatan, mulai dari kegiatan yang pasif sampai aktif.
- b. Permukaan laut, terdapatnya ombak dan angin sehingga permukaan tersebut memiliki potensi yang berguna dan bersifat rekreatif.
- c. Daratan sekitar pantai, merupakan daerah pendukung terhadap keadaan pantai, yang berfungsi sebagai tempat rekreasi dan olah raga darat yang membuat para pengunjung akan lebih lama menikmatinya.

Menurut Pangesti (2007) unsur-unsur daya tarik wisata pantai meliputi : keindahan pantai, keselamatan/keamanan pantai, jenis dan warna pasir atau

substrat, variasi kegiatan, kebersihan, lebar pantai, dan kenyamanan. Semua unsur tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain.

a. Keindahan pantai

Daya tarik utama seseorang atau wisatawan mengunjungi suatu pantai untuk kegiatan rekreasi dan bersenang-senang adalah karena adanya keindahan pemandangan yang menarik untuk dinikmati.

b. Kebersihan

Kebersihan merupakan aspek utama untuk menjamin kenyamanan penglihatan (*view*) pada suatu lokasi wisata. Kebersihan yang dimaksudkan untuk kegiatan wisata pantai adalah kebersihan alami yaitu pada lokasi wisata tersebut tidak terlalu tercemar dengan sampah yang berasal dari perairan yaitu sampah yang terbawa oleh arus atau gelombang. Meskipun suatu pantai memiliki keindahan pemandangan yang menarik namun apabila tidak memperhatikan kebersihan maka tentu hal tersebut dapat mengurangi estetika dari pantai itu sendiri.

c. Keselamatan/Keamanan Pantai dan Kenyamanan

Setiap wisatawan pasti akan selalu mendambakan kenyamanan dan keamanan pada suatu lokasi wisata. Kenyamanan berhubungan erat dengan ketersediaan fasilitas atau sarana dan prasarana yang tersedia di lokasi wisata.

d. Jenis dan Warna Pasir (Substrat)

Secara visual, jenis dan warna pasir pada suatu objek wisata memberikan nilai tersendiri bagi estetika pantai itu sendiri. Pantai yang memiliki jenis pasir putih dan pasir hitam yang berukuran sedang sampai kasar sangat diminati oleh para wisatawan.

e. Variasi Kegiatan

Beragamnya kegiatan pada suatu objek wisata akan menarik perhatian para wisatawan untuk datang berkunjung. Kegiatan tersebut dapat bersifat edukasi atau pendidikan misalnya pengenalan flora dan fauna yang terdapat pada wilayah laut dan pantai, dan secara fisik berupa kegiatankegiatan outbond yang bisa memanfaatkan ketersediaan tumbuhan pantai seperti mangrove sebagai lokasi kegiatan.

f. Lebar Pantai

Luasan pantai meliputi :

- (1) Daerah supratidal yaitu daratan pantai yang tidak terkena air pada saat pasang,
- (2) Daerah intertidal yaitu daerah antara batas pasang tertinggi dengan batas surut terendah.
- (3). Daerah subtidal yaitu daerah yang selalu tergenang air.

Lebar pantai berhubungan dengan kelandaian pantai. Semakin landai suatu perairan maka semakin besar pula lebar pantai yang bisa dimanfaatkan untuk kegiatan wisata pantai. Misalnya pada daerah supratidal yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan bermain (substrat berpasir) bagi wisatawan terutama anak-anak, sedangkan daerah intertidal untuk kegiatan mandi dan bermain-main dan berenang dalam air, dan daerah subtidal untuk mandi dan renang.

2.2.3 Penawaran dan permintaan Wisata

Pariwisata dilihat dari sisi ekonomi muncul dari empat unsur pokok yang saling terkait erat atau menjalin hubungan dalam suatu sistem, yakni: permintaan atau kebutuhan, penawaran atau pemenuhan kebutuhan berwisata itu sendiri, pasar dan kelembagaan yang berperan untuk memfasilitasi keduanya dan pelaku atau aktor yang menggerakkan ketiga elemen tersebut (Damanik & Weber 2006).

Secara umum, penawaran wisata mencakup yang ditawarkan oleh destinasi pariwisata kepada wisatawan yang riil maupun yang potensial. Penawaran dalam pariwisata menunjukkan khasanah atraksi wisata alamiah, dan buatan manusia, jasa-jasa maupun barang-barang yang kira-kira akan menarik orang-orang untuk mengunjungi suatu negara tertentu. Marpaung (2002) menyatakan bahwa objek dan daya tarik wisata adalah suatu bentukan dan/ atau aktivitas dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah/ tempat tertentu. Waluyo (2007) menyatakan, daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menarik pada sebuah atau berbagai destinasi pariwisata yang memiliki unsur alam, budaya, dan/ atau minat khusus yang bersifat unik, khas, dan/ atau langka. Objek dan daya tarik wisata tersebut yang ditawarkan kepada wisatawan yang disebut dengan produk (*product*) dan pelayanan (*service*) wisata selain itu juga menyatakan bahwa produk wisata adalah semua produk yang diperuntukkan bagi atau dikonsumsi

oleh seseorang selama melakukan kegiatan wisata, sedangkan jasa adalah layanan yang diterima wisatawan ketika mereka memanfaatkan (mengonsumsi) produk tersebut (Damanik & Weber 2006).

Elemen penawaran wisata sering disebut sebagai triple A's yang terdiri dari atraksi, aksesibilitas, dan amenitas. Atraksi diartikan sebagai objek wisata (baik yang bersifat *tangible* maupun *intangible*) yang memberikan kenikmatan kepada wisatawan yang terdiri dari alam, budaya, dan buatan. Unsur lain yang melekat dalam atraksi ini adalah *hospitality*, yakni jasa akomodasi atau penginapan, restoran, biro perjalanan, dan sebagainya. Aksesibilitas mencakup keseluruhan infrastruktur transportasi yang menghubungkan wisatawan dari, ke dan selama di daerah tujuan wisata (Damanik & Weber 2006).

Amenitas adalah infrastruktur yang sebenarnya tidak langsung terkait dengan pariwisata tapi sering menjadi bagian dari kebutuhan wisatawan, seperti Bank, penukaran uang, telekomunikasi, usaha persewaan (*rental*), penerbit, dan penjual buku panduan wisata, seni pertunjukan (teater, bioskop, pub dan lain-lain).

Wahab (2003), menyatakan bahwa penawaran pariwisata ditandai oleh tiga ciri khas utama:

- 1) Merupakan penawaran jasa-jasa. Artinya sesuatu yang ditawarkan itu tidak mungkin ditimbun dan harus dimanfaatkan dimana produk itu berada.
- 2) Yang ditawarkan itu bersifat kaku (*rigid*). Artinya suatu produk wisata yang ditawarkan tidak bisa atau sulit sekali dirubah sasaran penggunaannya di luar pariwisata.
- 3) Penawaran pariwisata harus bersaing ketat dengan penawaran barang-barang dan jasa-jasa yang lain.

Terdapat banyak jenis daya tarik wisata dan dibagi dalam berbagai macam system klasifikasi daya tarik. Secara garis besar daya tarik wisata diklasifikasikan ke dalam tiga klasifikasi (Marpaung, 2002):

- 1) Daya tarik alam
- 2) Daya tarik budaya
- 3) Daya tarik buatan manusia

Walaupun demikian ada yang membagi jenis objek dan daya tarik wisata ini ke dalam dua kategori saja, yaitu (Marpaung, 2002):

- 1) Objek dan daya tarik wisata alam
- 2) Objek dan daya tarik wisata sosial budaya

Wahab (2003) membagi unsur-unsur pariwisata berupa alamiah yang terdiri dari sumber-sumber alam dan hasil karya buatan manusia.

- 1) Sumber-sumber alam

- a. Iklim: udara yang lembut, bersinar matahari, kering dan bersih
- b. Tata letak tanah dan pemandangan alam: daratan, pegunungan yang berpanorama indah, danau, sungai, pantai, bentuk-bentuk yang unik pemandangan yang indah, air terjun, daerah gunung merapi, gua dan lain-lain
- c. Unsur rimba: hutan-hutan lebat, pohon-pohon langka, dan sebagainya.
- d. Flora dan fauna: tumbuhan aneh, barang-barang beragam jenis dan warna, kemungkinan memancing, berburu dan bersafari foto binatang buas, taman nasional dan taman suaka binatang buas, dan sebagainya.
- e. Pusat-pusat kesehatan: sumber air mineral alam, kolam Lumpur berkhasiat untuk mandi, sumber air panas untuk penyembuhan penyakit, dan sebagainya

- 2) Hasil karya buatan manusia

- a. Yang berciri sejarah, budaya dan agama: Monumen dan peninggalan bersejarah masa lalu, tempat-tempat budaya (museum, gedung kesenian, tugu peringatan), perayaan-perayaan tradisional (karnaval, upacara adat), bangunan-bangunan raksasa dan biara-biara keagamaan.

b. Prasarana-prasarana: prasarana umum (air bersih, listrik, telekomunikasi), kebutuhan pokok hidup modern (rumah sakit, bank, pusat perbelanjaan), prasarana wisata (penginapan, hotel, warung, desa wisata, tempat kemah), tempat rekreasi dan olahraga.

c. Sarana pencapaian dan alat transportasi penunjang: pelabuhan udara dan laut, kereta api dan alat transportasi darat lainnya, kapal.

d. Sarana pelengkap: umumnya sarana pelengkap ini bersifat rekreasi dan hiburan misalnya: bioskop, kasino, *night club*, kedai-kedai dan lain-lain.

e. Pola hidup masyarakat: cara hidup bangsa, sikap, makanan dan sikap pandangan hidup, kebiasaannya, tradisinya, adat istiadatnya, semua itu menjadi kekayaan budaya yang menarik wisatawan ke Negara tersebut.

Damanik & Weber (2006) menyatakan kualitas produk yang baik terkait dengan empat hal, yakni keunikan, otentisitas, originalitas, dan keragaman. Keunikan diartikan sebagai kombinasi kelangkaan dan daya tarik yang khas melekat pada suatu objek wisata. Originalitas atau keaslian mencerminkan keaslian dan kemurnian, yakni seberapa jauh suatu produk tidak terkontaminasi oleh atau tidak mengadopsi model atau nilai yang berbeda dengan nilai aslinya. Otentisitas mengacu pada keaslian yang dikaitkan dengan derajat kecantikan atau eksotisme budaya sebagai atraksi wisata. Diversitas produk artinya keanekaragaman produk dan jasa yang ditawarkan. Tujuannya agar wisatawan dapat lebih lama tinggal dan menikmati atraksi yang bervariasi serta akhirnya memperoleh pengalaman wisata yang lengkap.

Setyono (2003) menyatakan unsur yang paling penting yang menjadi daya tarik dari sebuah daerah tujuan wisata adalah:

- 1) Kondisi alamnya, contoh hutan hujan tropis atau terumbu karang
- 2) Keanekaragaman hayati/ flora-fauna yang unik, langka dan endemik, seperti rafflesia, badak jawa, komodo dan orang utan
- 3) Kondisi fenomena alamnya, seperti: Gunung Krakatau dan Danau Kalimutu

4) Kondisi adat dan budayanya, seperti: Badui, Toraja, Bali dan Sumba.

Di sisi lain yang berpengaruh terhadap perkembangan dunia pariwisata karena kondisi lingkungan yang semakin rusak, sehingga kondisi lingkungan yang natural merupakan atraksi utama bagi wisatawan (Marpaung 2002). Unsur penting lainnya yang mempengaruhi permintaan wisata adalah wisatawan dan penduduk lokal yang menggunakan sumberdaya (produk dan jasa) wisata. Faktor lain yang turut berperan adalah aksesibilitas yang semakin mudah pada produk dan objek wisata. Distribusi pendapatan yang lebih merata dan penghasilan yang meningkat juga ikut andil dalam mendorong semakin banyaknya permintaan perjalanan wisata. Pendidikan yang semakin meningkat membuat wawasan seseorang semakin luas. Keingintahuan dan minat untuk mempelajari sesuatu yang baru ikut meningkat. Selain itu aspirasi terhadap tempat dan budaya yang berbeda semakin tinggi. Variabel lain adalah ketersediaan waktu. Kebijakan pemerintah untuk menggabungkan hari libur ke akhir atau awal pekan menjadi waktu luang yang bisa digunakan untuk berlibur (Damanik & Weber 2006).

Suwantoro (1997) mengidentifikasi empat kelompok faktor yang mempengaruhi penentuan pilihan daerah tujuan wisata seperti:

- 1) Fasilitas: akomodasi, atraksi, jalan, tanda-tanda petunjuk arah.
- 2) Nilai estetis: pemandangan (panorama), iklim, tempat bersantai, cuaca.
- 3) Waktu/ biaya: jarak dari tempat asal (rumah), waktu dan biaya perjalanan, harga/ tarif pelayanan.
- 4) Kualitas hidup: keramah tamahan penduduk dan bebas dari pencemaran.

Yoeti (2007), kecenderungan memilih suatu daerah tujuan karena:

- 1) Faktor biaya apakah rendah atau relatif tinggi.
- 2) Bagaimana situasi politik di daerah tujuan tersebut
- 3) Bagaimana kendaraan menuju kesana? Tersedia setiap waktu atau *comfortable*
- 4) Faktor angan-angan (*Elimination factor*) terhadap tempat yang dikunjungi.

Waktu luang, uang, sarana dan prasarana merupakan permintaan potensial wisata. Permintaan potensial ini harus ditransformasikan menjadi permintaan riil, yakni pengambilan keputusan wisata. Pengambilan keputusan belangsung secara bertahap, mulai dari tahap munculnya kebutuhan, kesediaan untuk berwisata, sampai keputusan untuk berwisata itu sendiri. Masing – masing fase ini mempunyai kegiatan yang spesifik (Damanik & Weber 2006).

2.2.4 Pengembangan Wisata

Pengembangan pariwisata disuatu daerah harus memiliki tujuan yang jelas sebagai mana tercantum dalam Undang-Undang No. 10 pasal 4 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, yaitu:

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
2. Meningkatkan kesejahteraan rakyat
3. Menghapus kemiskinan
4. Mengatasi pengangguran
5. Melestarikan alam, lingkungan, dan sumberdaya
6. Memajukan kebudayaan
7. Mengangkat citra bangsa
8. Memupuk rasa cinta tanah air
9. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa; dan
10. Mempererat persahabatan antar bangsa

UNEP (2002) juga menyebutkan bahwa, pengembangan wisata yang berkelanjutan seharusnya:

1. Mengoptimalkan penggunaan sumberdaya lingkungan yang merupakan elemen kunci dalam pengembangan wisata, mempertahankan proses ekologi yang essensial dan membantu mengkonservasi warisan alam dan keanekaragaman hayati.
2. Menghormati keaslian sosial budaya masyarakat setempat, mengkonservasi bangunan dan warisan budaya tempat tinggal mereka dan nilai-nilai tradisional, dan berkontribusi untuk memahami dan toleran terhadap budaya mereka

3. Aktif menjamin, operasi ekonomi jangka panjang, menyediakan keuntungan sosial ekonomi kepada seluruh *stakeholder* yang secara merata mendistribusikan, termasuk jabatan tetap dan peluang memperoleh pemasukan dan pelayanan sosial bagi masyarakat setempat, dan berkontribusi bagi pengurangan kemiskinan.

2.2.5 Evaluasi Pantai

Cervante dan Espejel (2008) menyatakan pantai merupakan salah satu lokasi favorit yang menjadi tempat pariwisata. Oleh karenanya harus dilakukan suatu penilaian untuk mengetahui nilai dari suatu pantai pariwisata. Hal ini berguna untuk mengetahui tingkat kepuasan pengunjung dan menjadi bahan pertimbangan dalam pengelolaan pantai pariwisata.

Beberapa penelitian telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu untuk meneliti evaluasi pantai baik dari kombinasi yang kompleks ataupun yang sederhana. Beberapa evaluasi yang telah dilakukan antara lain:

1. Chaverri (1989) mengklasifikasikan pantai Kosta Rika menggunakan teknik evaluasi subjektif berdasarkan lebih dari 100 karakteristik.
2. Short (1993) mengklasifikasikan pantai Australia menggunakan indikator resiko berselancar seperti arus, pasang surut, karang, kekuatan angin, dan pola gelombang.
3. William dkk. (1992) menyusun klasifikasi menggunakan 50 karakteristik biofisikal dan karakteristik sosial ekonomi.
4. William dan Morgan (1995) mengidentifikasi pengguna pantai dan melakukan skala prioritas ketika memilih karakteristiknya.
5. Leatherman (1997) mendesain susunan kuantitas mirip dengan William dkk. Untuk membandingkan dan mengklasifikasikan pantai wisata menggunakan 50 kriteria yang dibagi menjadi dampak biologi dan fisik serta kategori yang digunakan manusia. kategori ini dinilai dari nilai 1 (terendah) hingga 5 (tertinggi).

Cervantes dan Espejel (2008) menyatakan evaluasi pantai wisata dapat digunakan untuk sertifikasi internasional hal tersebut berkaitan dengan kualitas air, informasi lingkungan dan program edukasi yang disesuaikan dengan

pemenuhan syarat perundang-undangan lingkungan dan kehadiran satuan keamanan dan pelayanan lainnya. Sertifikasi ini disusun untuk memberikan pandangan teknik yang tidak berdasarkan pada ekspektasi yang selalu berubah-ubah dari wisatawan. Disamping itu, perencanaan ini banyak di aplikasikan pada pantai di perkotaan yang telah mempunyai fasilitas yang memadai. Namun sekarang telah ada sertifikasi baru untuk perencanaan pengembangan pantai di daerah rural dengan objek konservatif. *World Health Organization (WHO)* bersama dengan *United States Environment Protection Agency (EPA)* menyusun rencana yang mengintegrasikan antara pengukuran mikrobiologi, populasi dan sebaran usia.

Micallef dan William (2004) mengembangkan sistem penilaian dan klasifikasi untuk *swimming area* yang dinamakan *bathing area clasification system (BARE)*. Sistem ini menggunakan 45 indikator yang berbeda untuk pantai rural dan urban. Indikator ini dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu kategori keselamatan, kualitas air, infrastruktur dan kebersihan, dan jumlah sampah yang dihasilkan.

Micallef dan William (2004) juga merekomendasikan untuk mempertimbangkan karakteristik ekonomi untuk mengevaluasi dan mengklasifikasikan pantai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa nilai moneter tidak terlalu berpengaruh terhadap evaluasi penelitian. Namun, hal ini tetap dimasukkan dalam kriteria untuk mengetahui faktor utama yang mempengaruhi kualitas pantai wisata dalam kondisi lingkungan sosial ekonomi yang berbeda.

Pereira dkk. (2003) memilih karakteristik pantai dan membuat peringkatnya sesuai dengan polling yang dilakukan kepada pengunjung pantai. Dua elemen yaitu deskripsi pantai dan persepsi pengguna digunakan untuk mendesain perencanaan manajemen yang disesuaikan untuk masing-masing pantai.

Cervantes dan Espejel (2008) mengatakan ada beberapa parameter yang bisa digunakan dalam melakukan evaluasi pantai seperti *Beach Index (BI)*, *Knowledge Index (KI)* dan *Monetary Index (MI)*.

1. *Beach Index (BI)*

BI adalah index yang menilai dan mengevaluasi suatu pantai pariwisata secara umum. Beberapa hal yang digunakan sebagai penilaian dalam beach index adalah kondisi fisik dari pantai pariwisata (warna dan tekstur), kebersihan pantai pariwisata (kebersihan pasir pantai, kebersihan air, bau yang tidak sedap, kebersihan infrastruktur, kebersihan lingkungan sekitar pantai dan banyaknya sampah), dan keberadaan infrastruktur penunjang pantai pariwisata (lahan parkir, rumah makan, kamar mandi dan regu penyelamat), dan kemudahan untuk dijangkau oleh wisatawan (akses jalan masuk yang baik dan keberadaan angkutan menuju lokasi pantai pariwisata). Untuk lebih spesifiknya BI dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

a) *Location Index*

Location index memfokuskan penilaian pada lokasi pantai yang akan diteliti baik dari segi transportasi, akses jalan, hingga kesesuaian lokasi pantai wisata tersebut sebagai lokasi pantai pariwisata.

b) *Facility Index*

Facility Index memfokuskan penilaian untuk fasilitas yang ada pada pantai wisata yang akan diteliti seperti tempat ibadah (musholla), kamar mandi dan lahan parkir.

c) *Safety Index*

Safety index memfokuskan penilaian pada faktor keamanan dan keselamatan pengunjung pantai wisata seperti adanya penjaga pantai, menara pengawas, aman untuk berenang dan akses jalan ke lokasi yang aman untuk dilalui.

2. *Knowledge Index (KI)*

KI adalah *index* yang menilai dan mengevaluasi suatu pantai pariwisata berdasar perilaku dan opini mencerminkan persepsi pengunjung. Pereira dkk. (2003) dalam Cervantes dan Espejel (2008) mengatakan bahwa KI digunakan untuk menentukan persepsi pengguna pantai dengan menggunakan kuisisioner. Kuisisioner difokuskan pada 3 aspek utama:

- a) Profil Pengunjung, seperti umur, tingkat pendidikan, jenis kelamin, status perkawinan, pekerjaan, dan asal tempat tinggal.
- b) Perilaku pengunjung dalam motivasinya mengunjungi pantai, seperti contohnya aktivitas favorit yang dilakukan, pilihan waktu kunjungan, alasan kedatangan dan lain-lain.
- c) Opini pengunjung mengenai kondisi infrastruktur dan pelayanannya.

3. *Monetary index (MI)*

MI adalah *index* yang menilai dan mengevaluasi suatu pantai pariwisata berdasar indikator ekonomi seperti peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar lokasi pantai pariwisata.

Cervantes dan Espejel (2008) mengatakan MI ditentukan dari pasar dan ketertarikan pribadi atau dari ketertarikan umum maupun institusi dengan memilih beberapa parameter yakni:

- a. Pajak properti
- b. Harga tanah per meter di dalam sebuah real estate
- c. Tarif hotel

2.2.6 Teknik Survey

Dalam melakukan survey terdapat beberapa metode yang mungkin dilakukan seperti:

1. Wawancara langsung

2. Wawancara tidak langsung
3. Mencari informasi data dari koresponden (surat menyurat)
4. Mencari data dengan kuisisioner

Pada tugas akhir ini metode yang digunakan adalah mencari data dengan kuisisioner dan wawancara langsung. Sebelum menyusun kuisisioner terlebih dahulu dipersiapkan informasi apa saja yang ingin di dapatkan dari responden dan menentukan jumlah sampel kemudian menyusun pertanyaan.

2.2.7 Teknik Sampling

Dalam melakukan sampling ada dua cara yang bisa dilakukan yakni menggunakan metode *probability sampling* dan *non-probability sampling*:

1. Probability Sampling

Probability sampling adalah teknik sampling dimana setiap anggota populasi memiliki peluang sama dipilih menjadi sampel. Dengan kata lain, semua anggota tunggal dari populasi memiliki peluang tidak nol. Teknik ini melibatkan pengambilan acak dari suatu populasi. Ada bermacam-macam metode *probability sampling* dengan turunan dan variasi masing-masing, namun paling populer sebagai berikut:

a. Sampling Acak Sederhana (*Simple Random Sampling*)

Random sampling adalah metode paling dekat dengan definisi *probability sampling*. Pengambilan sampel dari populasi secara acak berdasarkan frekuensi probabilitas semua anggota populasi.

b. Sampling Acak Sistematis (*Systematic Random Sampling*)

Pengambilan sampel melibatkan aturan populasi dalam urutan sistematis tertentu. Probabilitas pengambilan sampel tidak sama terlepas dari kesamaan frekuensi setiap anggota populasi.

c. Sampling Stratifikasi (*Stratified Sampling*)

Populasi dibagi ke dalam kelompok strata dan kemudian mengambil sampel dari tiap kelompok tergantung kriteria yang ditetapkan. Misalnya, populasi dibagi ke dalam anak-anak dan orang tua kemudian memilih masing-masing wakil dari keduanya.

d. Sampling Rumpun (*Cluster Sampling*)

Populasi dibagi ke dalam kelompok kewilayahan kemudian memilih wakil tiap-tiap kelompok. Misalnya, populasi adalah Jawa Tengah kemudian sampel diambil dari tiap-tiap kabupaten. Bisa juga batas-batas gunung, pulau dan sebagainya.

e. Sampling Bertahap (*Multistage Sampling*)

Pengambilan sampel menggunakan lebih dari satu teknik probability sampling. Misalnya, menggunakan metode stratified sampling pada tahap pertama kemudian metode simple random sampling di tahap kedua dan seterusnya sampai mencapai sampel yang diinginkan.

f. Probabilitas Proporsional Ukuran Sampling (*Probability Proportional to Size Sampling*)

Probabilitas pengambilan sampel sebanding dengan ukuran sampling bahwa sampel dipilih secara proporsional dengan ukuran total populasi. Ini adalah bentuk multistage sampling di tahap pertama dan kemudian random sampling di tahap kedua, tapi jumlah sampel sebanding dengan ukuran populasi.

2. *Non-Probability Sampling*

Teknik non-probability sampling bahwa setiap anggota populasi memiliki peluang nol. Artinya, pengambilan sampel didasarkan kriteria tertentu seperti judgment, status, kuantitas, kesukarelaan dan sebagainya. Ada bermacam-macam metode non-probability sampling dengan turunan dan variasinya, tapi paling populer sebagai berikut:

a) Sampling Kuota (*Quota Sampling*)

Mirip stratified sampling yaitu berdasarkan proporsi ciri-ciri tertentu untuk menghindari bias. Misalnya, jumlah sampel laki-laki 50 orang maka sampel perempuan juga 50 orang.

b) Sampling Kebetulan (*Accidental Sampling*)

Pengambilan sampel didasarkan pada kenyataan bahwa mereka kebetulan muncul. Misalnya, populasi adalah setiap pengguna jalan tol, maka peneliti mengambil sampel dari orang-orang yang kebetulan melintas di jalan tersebut pada waktu pengamatan.

c) Sampling Purposive (*Purposive or Judgemental Sampling*)

Pengambilan sampel berdasarkan seleksi khusus. Peneliti membuat kriteria tertentu siapa yang dijadikan sebagai informan. Misalnya, Anda meneliti kriminalitas di Kota Semarang, maka Anda mengambil informan yaitu Kapolresta Semarang, seorang pelaku kriminal dan seorang korban kriminal.

d) Sampling Sukarela (*Voluntary Sampling*)

Pengambilan sampel berdasarkan kerelaan untuk berpartisipasi dalam penelitian. Metode ini paling umum digunakan dalam jajak pendapat.

e) Sampling Snowball (*Snowball Sampling*)

Pengambilan sampel berdasarkan penelusuran sampel sebelumnya. Misalnya, penelitian tentang korupsi bahwa sumber informan pertama mengarah kepada informan kedua lalu informan ke tiga dan seterusnya.

Metode sampling yang digunakan dalam pengerjaan Tugas Akhir ini adalah *purposive sampling*. Teknik ini dikenakan pada individu berdasarkan seleksi khusus dan membuat kriteria tertentu siapa yang dijadikan sebagai informan.

2.2.8 Menentukan Jumlah Sampel

Untuk menentukan sampel dari populasi digunakan perhitungan maupun acuan tabel yang dikembangkan para ahli. Untuk menentukan jumlah sampel yang diambil adalah dengan menggunakan rumus linier time function ($T = t_0 + t_1 n$). Jumlah pengunjung pantai tidak dapat diketahui secara pasti sehingga penentuan ukuran sampel dilakukan dengan menggunakan metode *linier time function*. Pada rumus ini, jumlah sampel ditentukan berdasarkan waktu yang efektif yang digunakan untuk melaksanakan penelitian, karena populasi tidak diketahui (Endang, 1999).

Dalam penelitian ini waktu yang digunakan adalah 2 hari untuk setiap pantai yaitu pada akhir pekan yang merupakan hari yang efektif dan ramai pengunjung (merupakan hari libur/akhir pekan) sehingga pada hari tersebut biasanya digunakan oleh masyarakat untuk berwisata ke objek wisata Pantai di Banyuwangi, Jawa Timur. Sedangkan waktu yang digunakan untuk mengambil data dalam sehari diperkirakan 8 jam. Karena waktu itu adalah waktu yang efektif untuk mengumpulkan data. Dengan demikian maka jumlah sampel dapat diketahui dengan rumus berikut:

$$n = \frac{T - t_0}{t_1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel minimum

T = Waktu yang tersedia untuk penelitian (8 jam x 60 menit x 2 hari = 960)

t_0 = Waktu pengambilan sampel (8 jam x 60 menit = 480)

t_1 = Waktu yang digunakan responden untuk mengisi kuisioner (10 menit)

Dengan demikian jumlah sampel yang diperlukan untuk setiap pantai yang diteliti yakni sebanyak 48 responden untuk setiap pantai.

2.2.9 Teknik Pengolahan Data

Dalam analisa dengan metode *Beach Recreational Index* menggunakan tiga kategori atau tiga kriteria dalam menentukan nilai indeksnya. Kategori-kategori tersebut adalah:

1. *Beach Index* (BI)
2. *Knowledge Index* (KI)
3. *Monetary Index* (MI)

Dari masing-masing kategori tersebut, disusun beberapa pernyataan yang mewakili kategorinya. Pernyataan tersebut selalu bersifat positif, untuk memudahkan dalam hal penganalisaian tiap indeksnya. Setiap pernyataan memiliki tiga pilihan jawaban yaitu setuju, kurang setuju dan tidak setuju. Pemberian nilai untuk masing-masing pilihan jawaban adalah 3 poin untuk setuju, 2 poin untuk kurang setuju dan 1 poin untuk jawaban tidak setuju.

Untuk mendapatkan index value digunakan perhitungan sebagai berikut:

Index value = Index hasil/Index Max

Index Max = (i total x 3) x Jumlah Pernyataan

Index Hasil =

$$\sum_{i=1}^{48} \left[\sum_{j=1} P_j \times 3 + \sum P_j \times 2 + \sum P_j \times 1 \right] i$$

Dimana =

I = Jumlah responden (48 orang)

P = Pernyataan

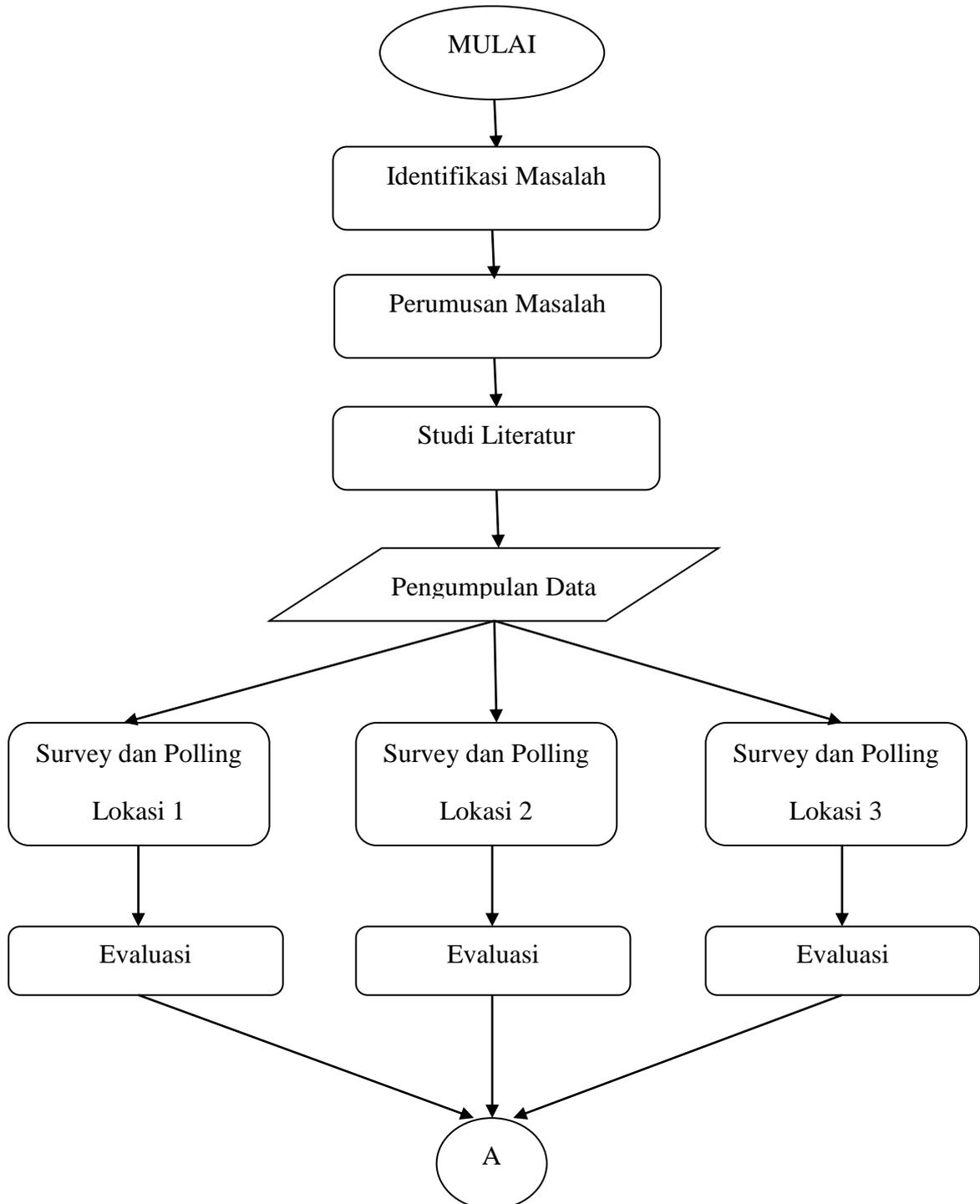
J = Jumlah pernyataan (masing-masing tiap kategori berbeda)

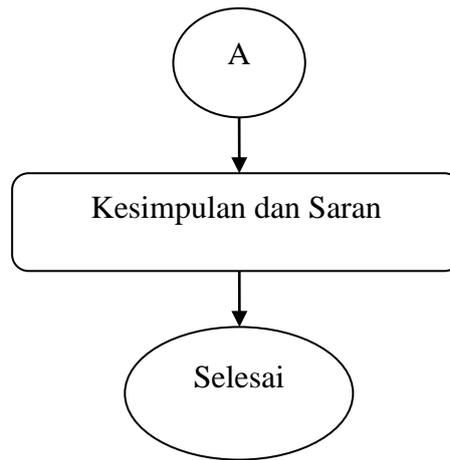
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Berikut ini adalah alur penelitian yang digunakan dalam pengerjaan Tugas Akhir dalam bentuk diagram alir (*flowchart*).





Gambar 3.1 Diagram Alir Prosedur Pengerjaan Tugas Akhir

3.2 Prosedur Penelitian

Adapun langkah-langkah penelitian dalam diagram alir pada gambar 3.1 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Identifikasi permasalahan

Pada tahap awal penelitian, kita menentukan objek yang akan diteliti, dalam hal ini lokasi pantai pariwisata yang akan diteliti dengan melakukan survey awal. Dan memperhatikan manfaat yang akan di dapatkan dari penelitian tersebut. Untuk lokasi penelitian dipilih Pantai Pulau Merah, Pantai Pancer dan Pantai Wedi Ireng yang berada di Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi.

2. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dilakukan dengan menentukan masalah apa yang akan dibahas di dalam penelitian tersebut. Dalam hal ini masalah yang akan dibahas yakni indeks pantai wisata untuk Pantai Pulau Merah, Pantai Pancer dan Pantai Wedi Ireng yang berada pada satu garis pantai untuk memudahkan pengumpulan data.

3. Studi Literatur

Studi literatur berisi tentang kegiatan mencari dan mengkaji sumber-sumber yang relevan dan terpercaya dalam pengumpulan materi yang menjadi acuan dalam pengerjaan tugas akhir ini. Penulis menitikberatkan pada jurnal-jurnal ilmiah dan kondisi kekinian tentang permasalahan pantai.

4. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan survey lapangan di tiga lokasi penelitian dan melakukan polling terhadap pengunjung di masing-masing lokasi penelitian. Sebelum dilakukan pengambilan polling, peneliti terlebih dahulu menyusun kuisioner sesuai dengan 3 indikator yakni *beach index*, *knowledge index* dan *monetary index*. Dari ketiga indikator tersebut peneliti mendapatkan 35 pernyataan yang nantinya akan diajukan kepada responden penelitian ini.

5. Analisa Data dan Pembahasan

Analisa data dan pembahasan dilakukan dengan menghitung menggunakan metode *beach recreational index* kemudian membandingkan hasil survey dari ketiga lokasi penelitian. Setelah didapatkan nilai indeks pantai wisata tersebut kemudian dinilai indikator manakah yang paling berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan.

6. Kesimpulan dan Saran

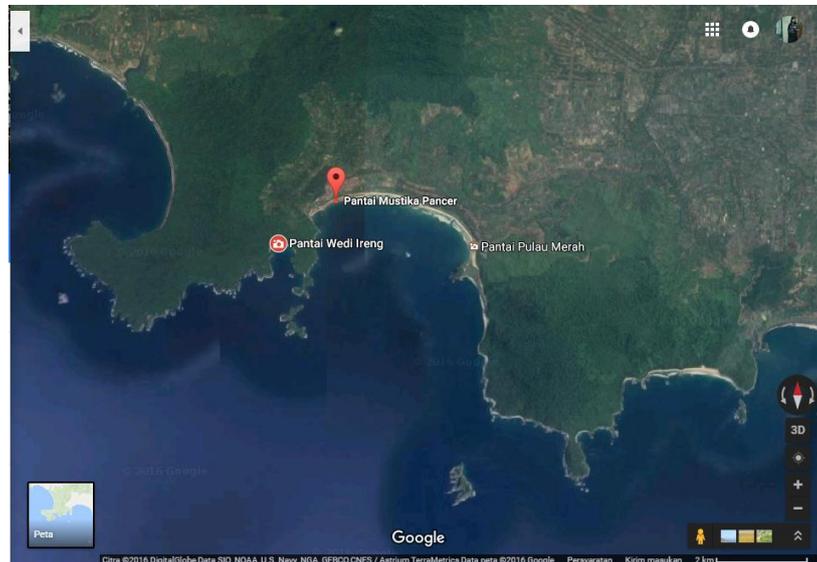
Tahap ini merupakan tahap pengambilan kesimpulan akhir atas penelitian yang dilakukan dari hasil yang didapatkan dan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB IV

HASIL DAN ANALISA

4.1. Studi Area Penelitian

Tiga lokasi pantai yang dijadikan tempat penelitian memiliki kesamaan wilayah administratif, yakni berada di Dusun Pancer, Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi. Lokasi penelitian berada pada satu garis pantai yang sama. Masing-masing pantai memiliki pesona tersendiri yang menjadikan alasan pengunjung yang datang kesana. Ketiga pantai tersebut yakni pantai pulau merah, pantai pancer dan pantai wedi ireng.



Gambar 4.1. Pantai Pulau Merah, Pantai Pancer dan Pantai Wedi Ireng berada pada satu garis pantai (via googlemaps, diakses pada tanggal 19 Desember 2017)

4.1.1. Pantai Pulau Merah

Mendengar nama pulau Merah, memang masih asing di telinga. Pulau Merah berada di Dusun Pancer, Desa Sumber Agung, Kecamatan Pesanggaran, Banyuwangi dengan titik koordinat $8^{\circ}36'18.4''$ LS dan $114^{\circ}01'31.8''$ BT, berada di pesisir Samudera Hindia. Pulau Merah di selatan Kabupaten Banyuwangi ini berhasil memikat wisatawan melalui bentuknya yang menyerupai pegunungan yang berada di tengah pantai. Pulau ini kurang lebih seluas 4 ha dan berbukit setinggi sekitar 200 m. Pulau ini berjarak sekitar 300 m dari garis pantai dalam

keadaan pasang. Ketika laut surut, para pengunjung dapat mengunjungi tempat ini dengan berjalan kaki menikmati keunikan gunung kecil yang berada ditengah pantai yang warna tanahnya berwarna merah, karena itu dinamakan pantai Pulau Merah.



Gambar 4.2. Bukit yang menjadi ciri khas Pantai Pulau Merah

(<http://www.initempatwisata.com/wisata-indonesia/banyuwangi/inilah-pantai-pulau-merah-di-banyuwangi-yang-memikat-hati/2905/> diakses pada 22 Februari 2018)

Ombak besar di pantai yang berada di Teluk Pancer ini disukai para penggemar olahraga surfing atau selancar. Di waktu-waktu tertentu banyak wisatawan asing yang berselancar. Suasananya yang sejuk dan disempurnakan dengan jejeran pegunungan hijau membuat pengunjung seperti berada di surga. Pemkab Banyuwangi sendiri sudah bertekad menjadikan Pulau Merah sebagai destinasi untuk berselancar yang menjadi salah satu andalan wisata Banyuwangi. Salah satunya melalui kejuaraan International Surfing Competition di Pantai Pulau Merah, pada 24-26 Mei 2013 yang diikuti surfer dari 20 negara.

Keamanan di lokasi pantai Pulau Merah cukup terjaga, karena ada petugas yang mengawasi pantai sekaligus menjalankan fungsi rescue (life guard) khususnya terhadap pengunjung yang berenang. Di sini terdapat sebuah menara pandang setinggi sekitar 5 meter yang digunakan untuk melihat situasi di sekitar pantai.



Gambar 4.3. Menara pandang yang terdapat di Pulau Merah

(<http://www.banyuwangibagus.com/pantai-pulau-merah> diakses pada 22 Februari 2018)

Umumnya di lokasi wisata, banyak orang-orang nongkrong, sebagian dari mereka kemudian berdiri “berebut” rejeki menyambut pengunjung wisata. Disini tidak. Orang-orang nampak sibuk dengan aktivitasnya masing-masing. Ini membuat pengunjung merasa nyaman, tidak terganggu, sehingga leluasa mengeksplorasi lokasi wisata. Bagaimanapun, pengunjung adalah orang-orang yang relatif matang memahami wisata dan ingin meningkatkan pengetahuan wisatanya, selain untuk menemukan kepuasan berwisata. Potret “masyarakat wisata” di pantai pulau Merah ini sudah terbentuk, dan siap memberikan layanan wisata kepada pengunjung.

Tak jauh dari pantai, terdapat Pura Segara Tawang Alun. Pura umat Hindu ini dibangun pada 1980, sering dikunjungi dikunjungi umat Hindu dari Bromo dan Bali. Pada saat terjadi tsunami pada tahun 1994, tembok luar pura ini ikut luluh lantak dari terjangan ombak yang ganas. Namun bagian dalam bangunannya, yang disebut Palinggih Padmasana, tidak mengalami kerusakan berarti.

Untuk akses jalan dari Kota Banyuwangi menuju ke Pantai Pulau Merah dengan kendaraan pribadi bisa melewati Rogojampi – Srono – Pertigaan Muncar – Pertigaan Plengkung/Alas Purwo – Perempatan Jajag yang ada Tugu Harimau dengan papan petunjuk ke Pantai Pulau Merah. Selanjutnya dari Perempatan Jajag akan terlihat papan petunjuk kecil yang akan mengarahkan kita menuju Pantai Pulau Merah. Selain itu kita bisa menggunakan angkutan umum dari Kota Banyuwangi menggunakan bus bisminto atau bus ujang jaya jurusan Pesanggaran

lalu melanjutkan menggunakan ojek karena tidak ada angkutan umum lagi menuju Dusun Pancer, Desa Sumberagung.



Gambar 4.4. Papan petunjuk menuju Pantai Pulau Merah di Perempatan Jajag (<http://catatannobi.com/2015/09/> diakses pada tanggal 22 Februari 2018)

4.1.2. Pantai Pancer

Pantai Pancer terletak di Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Banyuwangi selatan. lokasinya masih satu jalur dengan Pantai Pulau Merah, hanya berjarak beberapa km ke arah utara. Dari pusat kota Banyuwangi jaraknya kurang lebih 64 km ke arah selatan. Atau jika dari terminal Jajag menuju Pancer bisa ditempuh kurang lebih 1 jam perjalanan dengan kendaraan umum. Pancer adalah akhir dari jalan raya, karena sesudahnya tidak ada jalan yang bisa dilalui, di putus oleh pantai. Pantai pancer pada tahun 1994 pernah terjadi bencana alam yang sangat besar yaitu Tsunami, Tak sedikit warga pantai Pantai Pancer dan sekitarnya yang menjadi korban saat itu. Hingga kini masyarakat masih merasa trauma dengan kejadian tersebut.



Gambar 4.5. Pantai Pancer

(<http://banyuwangibagus.com> diakses pada 22 Februari 2018)

Pancer banyak di kunjungi wisatawan yang datang dari luar daerah untuk menikmati keindahan pantai dari atas dermaga batu yang menjulang ke selatan dari pesisir pantai pancer, ada pula orang-orang yang datang ke sana untuk keperluan menyalurkan hobi memancing ikan di dermaga. Karena Pancer merupakan sebuah pelabuhan ikan, banyak dari pendatang-pendatang itu yang berburu ikan di pedagang di TPI (tempat pelelangan ikan) bahkan terkadang ada wisatawan asing yang datang untuk menikmati ombak untuk berselancar (surfing) di wilayah barat Pantai Pancer, sekitar 100 m ke barat dari dermaga Pancer.



Gambar 4.6. Dermaga Pantai Pancer

(<http://www.online-instagram.com/@gap-gravi/> diakses pada 28 Mei 2018)

Pantai Pancer terbilang obyek wisata pantai yang baru berkembang. Terlihat dari minimnya fasilitas yang ada pada saat peneliti melakukan kunjungan pertama, terlihat kamar mandi masih belum rampung di bangun. Selain itu penjual makanan dan minuman di Pantai Pancer ini sangat minim, hanya ada 2-3 kios di dekat pantai. Namun saat peneliti melakukan kunjungan kedua sudah tampak perbedaan pada infrastruktur yang ada. Kamar mandi dan tempat bilas sudah tersedia, tempat ibadah sudah selesai dibangun dan ada beberapa warung permanen yang sedang dalam tahap pembangunan. Selain itu kebersihan di tempat wisata ini sangat terjaga, terbukti dari banyaknya tempat sampah yang disediakan di setiap gazebo yang ada dan di sepanjang jalan menuju Tempat Pelelangan Ikan. Bagi penikmat ikan laut bisa membeli hasil tangkapan nelayan di TPI yang ada tidak jauh dari dermaga Pantai Pancer. Banyak hasil laut yang bisa langsung kita dapatkan disana, mulai dari cumi-cumi segar, ikan tuna, udang dan lain sebagainya. Sayangnya masih belum tersedia warung yang siap untuk langsung mengolah hasil buruan di TPI.

4.1.3. Pantai Wedi Ireng

Pantai Wedi Ireng letaknya di Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Banyuwangi. Banyak wisatawan yang berkunjung ke Pantai Pulau Merah pasti menyempatkan untuk menengok pantai ini. Lokasinya yang tersembunyi menjadikan pantai ini belum banyak dirambah wisatawan. Pantai ini keberadaannya masih alami, pemandangan yang indah serta cara menuju ke pantai ini yang terbilang seru dan menantang. Meski tanpa tiket masuk, namun pengunjung wajib menjaga keasrian tempat ini dan membawa pulang sampah yang dihasilkan.



Gambar 4.7. Pesona Pantai Wedi Ireng

(<http://banyuwangibagus.com> diakses pada 22 Februari 2018)

Jika pantai selatan umumnya terkenal dengan ombaknya yang tinggi, namun berbeda dengan Wedi Ireng, keindahan teluk berpasir putih diapit bukit-bukit hijau serta ombaknya yang landai akan menyambut kedatangan wisatawan. Teluk yang sunyi, pasir yang bersih, pepohonan besar nan rindang, hembusan angin pantai yang sepoi-sepoi dan birunya lautan adalah salah satu faktor yang menarik wisatawan untuk berkunjung ke pantai ini. Nama Wedi Ireng merupakan salah satu keunikan elemen yang terdapat pada pantai ini. Dibalik pasir putih pantainya yang terlihat ternyata menyimpan butiran pasir hitam didalamnya. Inilah sebabnya pantai ini disebut dengan sebutan Pantai Wedi Ireng.

Rute menuju Pantai Wedi Ireng sama dengan jalan yang dilalui menuju Pantai Pulau Merah. Sebelum kita masuk ke Pantai Pulau Merah akan ada baliho yang menunjukkan arah menuju Pantai Pancer. Sesampainya di Pantai Pancer kita harus memilih dua cara agar bisa sampai ke Pantai Wedi Ireng yakni berjalan kaki melewati hutan atau melewati jalur laut dengan menggunakan perahu. Bila kita memilih tracking melewati hutan, terlebih dahulu akan menyeberangi muara sungai, setelah itu akan menaiki bukit yang berisi perkebunan masyarakat setempat. Sesampainya di puncak bukit, kita akan melewati hutan dengan pepohonan besar. Setelah menuruni bukit, di ujung jalan kita akan melihat keindahan Pantai Wedi Ireng ini. Untuk jalur laut menggunakan perahu, kita cukup membayar Rp. 50.000,- dengan fasilitas jaket keselamatan untuk perjalanan pulang-pergi ke Pantai Wedi Ireng.



Gambar 4.8. Kondisi Pantai Wedi Ireng saat *Weekend* (dokumen pribadi)

Fasilitas di Pantai Wedi Ireng terbilang cukup memadai. Sayangnya kamar mandi tidak dapat difungsikan karena tidak tersedianya air tawar di dekat lokasi pantai. Selain itu terdapat menara pemantau sekaligus penjaga pantainya. Untuk tempat berteduh bisa menyewa payung pantai yang ada atau menepi dekat hutan. Pedagang yang tersedia tidak selalu ada di tempat karena akses jalan yang sulit sehingga pedagang memilih berjualan jika pantai terlihat ramai. Tempat sampah juga banyak tersedia namun kurangnya kesadaran pengunjung sehingga banyak sampah berserakan terutama di dekat hutan dan penjaja makanan.

4.2 Data Angin dan Gelombang

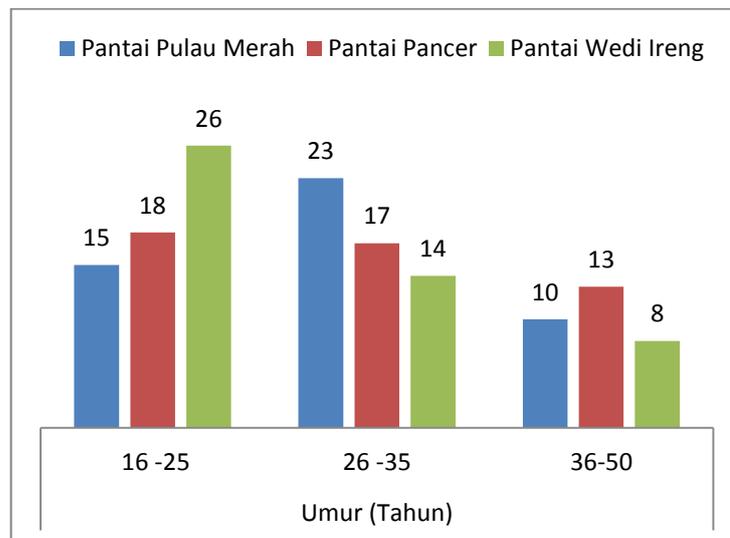
Mengingat tidak adanya data setiap pantai mengenai tinggi gelombang maksimum, tinggi gelombang signifikan dan kecepatan angin maka pada penelitian ini data yang digunakan adalah ramalan gelombang 7 harian BMKG. Tinggi gelombang di perairan selatan Jawa Timur kecepatan angin rata-rata 10 meter berkisar antara 3-15 knot, tinggi gelombang signifikan rata-rata berkisar antara 0,5-2 meter dan gelombang maksimum rata-rata berkisar antara 0,75-2,5 meter.

4.2. Analisa Hasil

4.2.1. Profil Responden

Pada setiap lokasi penelitian diambil masing-masing 48 orang sebagai responden penelitian. Data diambil dari masing-masing lokasi penelitian adalah data mengenai fasilitas, lokasi, keamanan dan penilaian responden yang diketahui dari kuisioner yang telah disajikan. Berikut disajikan profil responden yang telah di dapatkan:

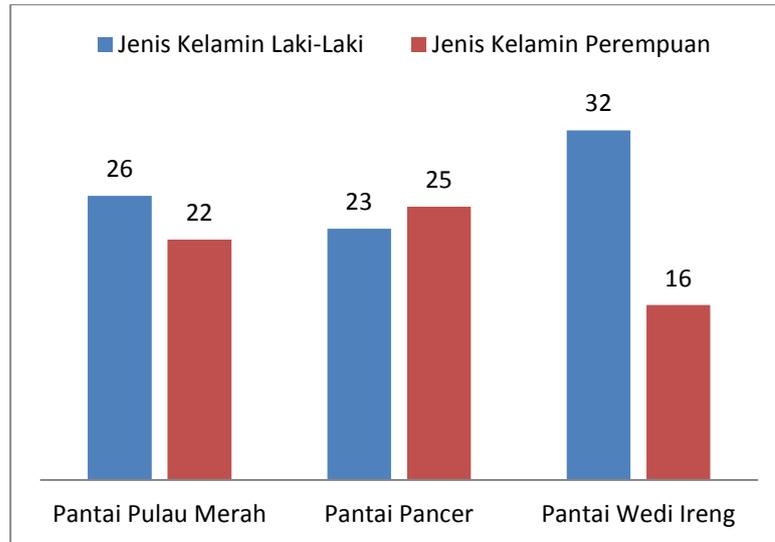
1. Usia Pengunjung (Tahun)



Gambar 4.9. Profil Umur Responden

Dari gambar diatas bisa dilihat profil persebaran usia di masing-masing lokasi penelitian. Untuk lokasi Pantai Wedi Ireng paling banyak dikunjungi oleh remaja dan orang dewasa dikisaran usia 16-25 tahun. Sedangkan di Pantai Pulau Merah lebih banyak dikunjungi oleh masyarakat yang lebih dewasa dengan kisaran usia 26-35 tahun. Untuk usia pengunjung Pantai Pancer sendiri terlihat lebih merata jika dibandingkan dengan Pantai Wedi Ireng dan Pantai Pulau Merah.

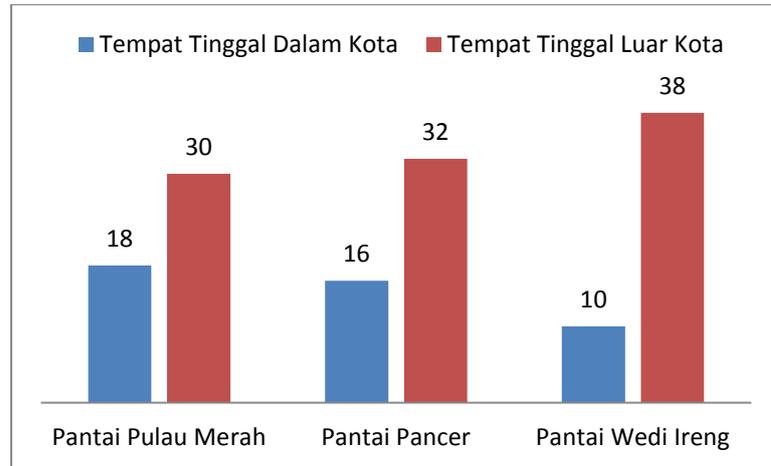
2. Jenis Kelamin



Gambar 4.10 Profil Jenis Kelamin Responden

Dari gambar diatas dapat kita amati bahwa pengunjung di Pantai Wedi Ireng di dominasi oleh responden berjenis kelamin laki-laki dengan perbandingan 2:1 . Sedangkan di Pantai Pancer dan Pantai Pulau Merah terlihat hampir merata antara responden laki-laki dan perempuan. Banyaknya responden laki-laki di Pantai Wedi Ireng dikarenakan medan yang dilewati cukup menantang baik melalui jalur darat maupun laut, selain itu mayoritas responden laki-laki datang secara berkelompok sehingga jumlahnya lebih banyak daripada responden perempuan.

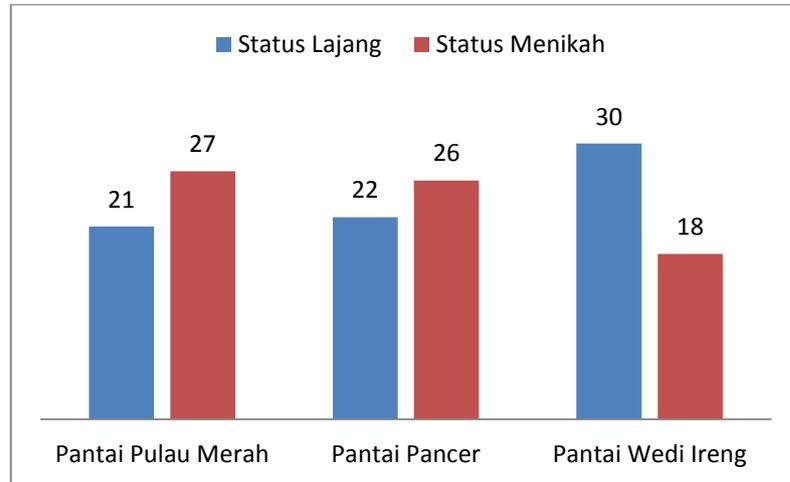
3. Tempat Tinggal



Gambar 4.11 Profil Tempat Tinggal Responden

Berdasarkan tempat tinggalnya, mayoritas responden tiap pantai berasal dari luar kota. Responden yang datang dari luar kota banyak terlihat di Pantai Wedi Ireng yakni sebanyak 38 responden. Sedangkan di Pantai Pulau Merah memiliki responden dari dalam kota yang cukup tinggi dibandingkan dengan Pantai Pancer maupun Pantai Wedi Ireng yakni 18 Responden. Sebagian responden di Pantai Wedi Ireng mengatakan penasaran dengan medan yang di tempuh untuk menikmati keindahan pantainya. Pengunjung yang berasal dari dalam kota di Pantai Pulau Merah merasa lebih nyaman dengan akses jalan dan fasilitas yang ada di pantai ini sehingga lebih memilih berwisata kemari.

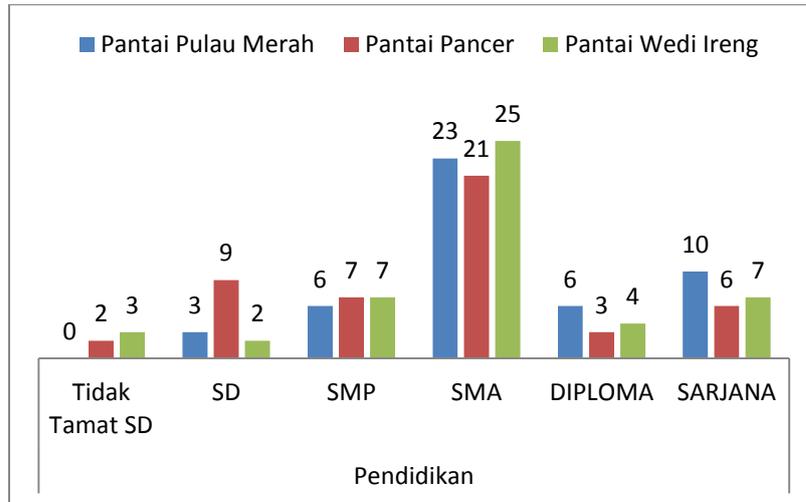
4. Status Perkawinan



Gambar 4.12 Profil Status Perkawinan Responden

Dari gambar yang menunjukkan perbedaan status perkawinan pada setiap pantai, dapat kita amati bahwa responden di Pantai Pulau Merah yang sudah menikah yakni 27 responden yang didominasi oleh keluarga yang menghabiskan waktu berlibur di pantai ini. Untuk Pantai Wedi Ireng terdapat 30 responden yang berstatus lajang, mayoritas masih berusia muda dan datang dalam bentuk berkelompok. Sedangkan jumlah responden dilihat dari status perkawinannya di Pantai Pancer hampir sama dengan responden di Pantai Pulau Merah.

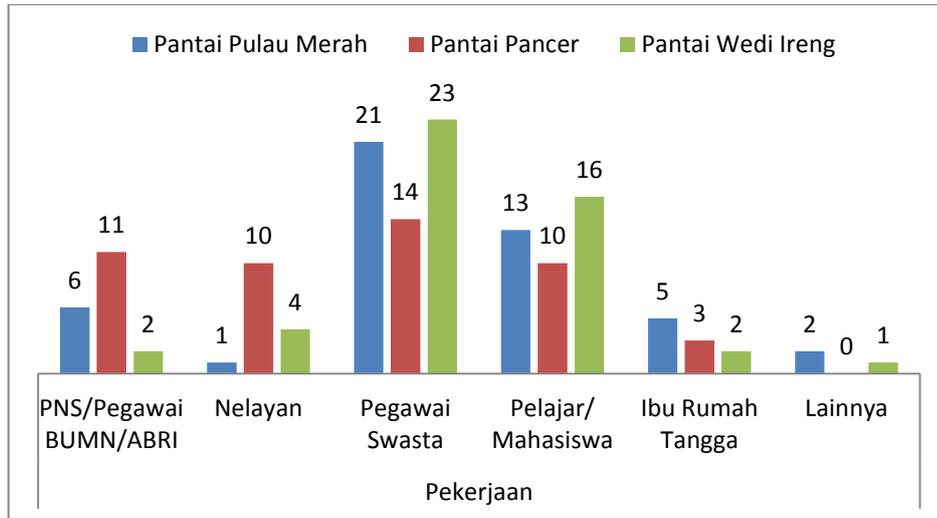
5. Pendidikan



Gambar 4.13 Profil Pendidikan Responden

Dari gambar yang terlihat, responden terbanyak untuk ketiga pantai pada penelitian ini memiliki latar belakang pendidikan SMA. Pantai wedi ireng menempati posisi pertama dengan tingkat pendidikan pengunjung SMA sebanyak 25 responden. Untuk responden yang tidak tamat SD ada di urutan terendah yakni 3 responden di Pantai Wedi Ireng, 2 Responden untuk pantai Pancer. Mayoritas yang datang ke Pantai Pulau Merah, Pantai Pancer dan Pantai Wedi Ireng adalah rombongan yang sedang berwisata, baik teman sebaya maupun dengan keluarga sehingga latar belakang pendidikan responden tidak berbeda satu sama lain.

6. Pekerjaan



Gambar 4.14 Profil Pekerjaan Responden

Responden di Pantai Wedi Ireng mayoritas bekerja sebagai pegawai swasta yang di wakili dengan 23 responden dan disusul pelajar/mahasiswa sebanyak 16 responden. Banyak yang mengunjungi Pantai Wedi Ireng dengan teman sebaya maupun teman kerja saat *weekend* tiba. Untuk Pantai Pulau Merah juga memiliki pengunjung yang mayoritas bekerja sebagai pegawai swasta yakni sebanyak 21 responden. Hari libur yang sama merupakan salah satu alasan banyak rombongan yang memilih untuk berlibur menghabiskan waktu di ketiga pantai ini.

4.2.2 Kuisisioner

Dalam analisa dengan metode *Integrated Beach Value Index* (IBVI) menggunakan tiga kategori atau tiga kriteria dalam menentukan nilai indeksinya. Kategori-kategori tersebut adalah:

4. *Beach Index* (BI)
5. *Knowledge Index*(KI)
6. *Monetary Index* (MI)

Dari masing-masing kategori tersebut, disusun beberapa pernyataan yang mewakili kategorinya. Pernyataan tersebut selalu bersifat positif, untuk memudahkan dalam hal penganalisaian tiap indeksinya. Setiap pernyataan memiliki tiga pilihan jawaban yaitu setuju, kurang setuju dan tidak setuju.

Pemberian nilai untuk masing-masing pilihan jawaban adalah 3 poin untuk setuju, 2 poin untuk kurang setuju dan 1 poin untuk jawaban tidak setuju.

Untuk mendapatkan index value digunakan perhitungan sebagai berikut:

Index value = Index hasil/Index Max

Index Max = (i total x 3) x Jumlah Pernyataan

Index Hasil =

$$\sum_{i=1}^{48} \left[\sum_{j=1} P_j \times 3 + \sum P_j \times 2 + \sum P_j \times 1 \right] i$$

Dimana =

I = Jumlah responden (48 orang)

P = Pernyataan

J = Jumlah pernyataan (masing-masing tiap kategori berbeda)

4.2.2.1 Beach Index (BI)

Beach index mendeskripsikan dan mengevaluasi kesesuaian sebuah pantai untuk tujuan pariwisata. Beberapa hal yang dievaluasi dan dipertimbangkan dalam beach index ini adalah mengenai fasilitas dan lokasi pariwisata itu sendiri. Untuk kategori beach index ada enam belas pernyataan yang terbagi dalam *location index*, *facility index* dan *safety index* dibuat berdasarkan kategori yang kemudian dikemukakan. Pernyataannya sebagai berikut:

- *Location Index*

Terdapat 8 pernyataan yang di ajukan kepada responden untuk mengetahui informasi mengenai indeks lokasi yang di perhatikan oleh pengunjung pantai. 8 pernyataan tersebut adalah:

1. Obyek wisata Pantai Pulau Merah sudah sesuai sebagai lokasi pariwisata
2. Obyek wisata Pantai Pulau Merah memiliki lokasi yang strategis

3. Obyek wisata Pantai Pulau Merah memiliki lokasi yang jauh dari pusat kota/kabupaten
4. Obyek wisata Pantai Pulau Merah mudah dijangkau oleh pengunjung
5. Obyek wisata Pantai Pulau Merah memiliki akses jalan yang bagus
6. Obyek wisata Pantai Pulau Merah mudah dijangkau dengan transportasi umum (misal bus kota, bemo, angkutan desa)
7. Obyek wisata Pantai Pulau Merah tidak mengganggu aktivitas masyarakat setempat
8. Kunjungan ke obyek wisata Pantai Pulau Merah dipengaruhi oleh cuaca

Tabel 4.1 Hasil kuisioner *Location Index*

<i>Location Index</i>					
Lokasi Pantai	Indeks Penilaian			Jumlah	Nilai
	3	2	1		
Pantai Pulau Merah	200	97	87	7048	0.76
Pantai Pancer	144	101	139	6184	0.67
Pantai Wedi Ireng	144	78	162	6000	0.65

Dari hasil kuisioner untuk indeks lokasi, Pantai Pulau Merah menempati urutan pertama dengan indeks sebesar 0,76. Banyak responden yang menilai bahwa lokasi di Pantai Pulau merah lebih mudah dijangkau dengan petunjuk jalan yang jelas sehingga memudahkan untuk akses ke lokasi wisata pantai. Untuk pantai pancer memiliki nilai indeks lokasi sebesar 0,67 karena cukup mudah untuk dikunjungi karena dekat dengan Pantai Pulau Merah sedangkan untuk Pantai Wedi Ireng memiliki nilai indeks lokasi sebesar 0,65 karena akses lokasi yang sedikit menyulitkan pengunjung sehingga banyak wisatawan pantai yang enggan mengunjungi pantai tersebut.

- *Facility Index*

Dari segi sarana dan prasarana digunakan 6 pernyataan untuk mendapatkan nilai *facility index* yang akan didapatkan setiap pantai berdasarkan

jawaban dari responden mengenai sarana dan prasarana yang tersedia. Pernyataannya adalah:

1. Adanya warung penjual makanan dan minuman di sekitar lokasi Obyek wisata Pantai Pulau Merah
2. Terdapat penginapan di sekitar lokasi Obyek wisata Pantai Pulau Merah
3. Tersedia fasilitas untuk beribadah di sekitar lokasi Obyek wisata Pantai Pulau Merah
4. Tersedia fasilitas kamar mandi/toilet di sekitar lokasi Obyek wisata Pantai Pulau Merah
5. Terdapat lahan parkir yang cukup untuk menampung pengunjung yang datang ke lokasi Obyek wisata Pantai Pulau Merah
6. Adanya tempat berteduh/beristirahat di sekitar lokasi Obyek wisata Pantai Pulau Merah

Tabel 4.2 Hasil kuisioner *Facility Index*

<i>Facility Index</i>					
Lokasi Pantai	Indeks Penilaian			Jumlah	Nilai
	3	2	1		
Pantai Pulau Merah	251	29	8	4914	0.95
Pantai Pancer	176	45	67	4110	0.79
Pantai Wedi Ireng	94	51	143	3162	0.61

Dari tabel hasil kuisioner untuk *facility index* dapat kita lihat bahwa Pantai Wedi Ireng memiliki nilai indeks terendah sebesar 0,61. Hal ini dikarenakan sarana dan prasarana yang ada di pantai ini tidak berfungsi secara maksimal sehingga mempengaruhi nilai indeks yang ada. Selain itu Pantai Wedi Ireng juga termasuk pantai yang baru dikembangkan menjadi kawasan wisata sehingga keberadaannya jarang diketahui oleh pengunjung wisata. Untuk Pantai Pulau Merah menempati urutan teratas untuk *facility index* yakni sebesar 0,95 karena sarana dan prasarana di pantai ini terbilang lengkap mulai dari kamar mandi, tempat bilas, tempat ibadah, lahan parkir yang luas dan terdapat tempat untuk

berteduh. Pantai Pancer mendapatkan indeks sebesar 0,79 dengan sarana dan prasarana yang sudah cukup baik dan beberapa yang masih berada dalam tahap pembangunan.

- *Safety Index*

Keamanan merupakan salah satu indikator penting, mengingat wisatawan pasti membutuhkan rasa aman dan nyaman saat berwisata. *Safety index* diwakili oleh 4 pernyataan berikut:

1. Obyek wisata Pantai Pulau Merah memiliki menara pemantau untuk mengawasi aktivitas pengunjung
2. Obyek wisata Pantai Pulau Merah memiliki *life guard* atau penjaga pantai
3. Obyek wisata Pantai Pulau Merah memiliki ombak yang tenang dan aman untuk berenang
4. Jalan menuju Obyek wisata Pantai Pulau Merah aman untuk dilalui

Tabel 4.3 Hasil kuisisioner *Safety Index*

<i>Safety Index</i>					
Lokasi Pantai	Indeks Penilaian			Jumlah	Nilai
	3	2	1		
Pantai Pulau Merah	146	35	11	2076	0.90
Pantai Pancer	97	23	72	1636	0.71
Pantai Wedi Ireng	154	28	10	2112	0.92

Banyak pengunjung pantai yang menjadikan faktor keamanan sebagai salah satu prioritas memilih tempat tujuan berlibur. Pada hasil kuisisioner untuk *safety index* ini, Pantai Pulau Merah dan Pantai Wedi Ireng memiliki nilai perbandingan yang kecil sekali yakni 0,92 untuk pantai wedi ireng dan 0,90 untuk pantai pulau merah. Kedua pantai ini memiliki penjaga pantai yang siap sedia mengawasi aktivitas pengunjung. Selain itu ombak yang tenang dan aman untuk berenang menjadikan banyak pengunjung yang senang berada di pantai tersebut terutama di pantai wedi ireng karena berupa teluk sehingga aman untuk aktivitas berenang dan snorkling. Untuk pantai pancer mendapatkan nilai *safety index*

sebesar 0,71 karena minimnya pengawasan di pantai ini menjadikan nilai indeksnya menjadi rendah.

- *Beach Index*

Nilai *beach index* didapatkan dengan menggabungkan antara *location index*, *facility index* serta *safety index*. Dari nilai indeks pantainya akan terlihat bagaimana pengelolaan yang sedang berjalan dan diharapkan menjadi acuan dalam perbaikan pengelolaan di periode selanjutnya.

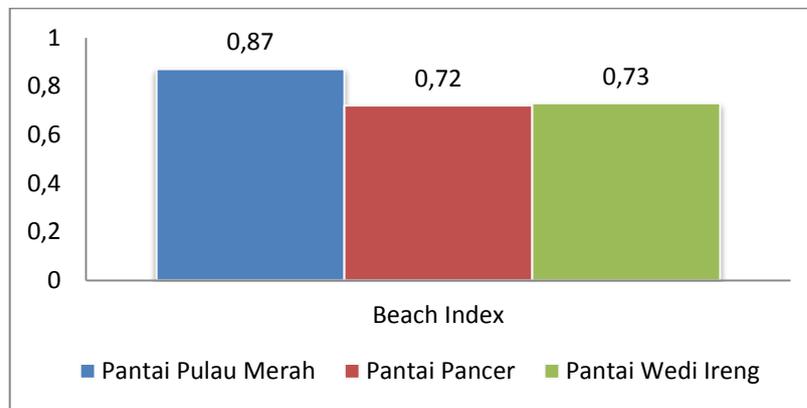
Tabel 4.4 Hasil Kuisisioner *Beach Index*

<i>Beach Index</i>			
Pantai	Pantai Pulau Merah	Pantai Pancer	Pantai Wedi Ireng
Indeks Evaluasi	0.87	0.72	0.73

Dari hasil kuisisioner bisa dilihat jika *facility index* adalah aspek penting untuk meningkatkan *beach index*. Nilai dari *facility index* sangat berbeda antar satu pantai dengan pantai lainnya. Hal ini terlihat dari nilai *facility index* yang berpengaruh cukup signifikan untuk penilaian *beach index*. Selain itu dengan adanya fasilitas yang memadai di lokasi penelitian, maka akan menambah kenyamanan bagi para pengunjung yang tentu saja membuat pengunjung memiliki penilaian yang baik dan ingin kembali mendatangi lokasi penelitian. Dengan demikian akan membawa dampak positif bagi perekonomian masyarakat sekitar yang berarti akan meningkatkan nilai *monetary index* yaitu pada dampak ekonomi daerah.

Dari perbandingan nilai *beach index* diketahui bahwa pantai pulau merah memiliki *beach index* yang tinggi yakni sebesar 0,87. Hal ini dikarenakan nilai *location index*, *facility index* dan *safety index* yang di dapatkan cukup tinggi mengingat pantai ini adalah yang pertama dikembangkan sehingga sarana dan prasarana serta lokasinya mudah diketahui oleh pengunjung pantai wisata. Untuk pantai wedi ireng menempati posisi kedua dengan nilai *beach index* 0,73 karena pantai ini memiliki tingkat keamanan yang tinggi serta sarana dan prasarana yang memadai walaupun kurang didukung dengan lokasi yang sedikit tersembunyi. Pantai Pancer mendapatkan nilai *beach index* sebesar 0,72 karena banyak sarana

dan prasarananya yang masih berada dalam tahap pembangunan dan minimnya keamanan yang ada walaupun sudah ditunjang dengan lokasi yang mudah dijangkau. Gambar diagram perbandingan *beach index* untuk pantai pulau merah, pantai pancer dan pantai wedi ireng dapat dilihat pada Gambar 4.10.



Gambar 4.10 Perbandingan Nilai *Beach Index* (BI)

4.2.2.2. *Knowledge Index* (KI)

Knowledge index mendeskripsikan pengetahuan atau persepsi dari responden mengenai pariwisata dari segi pelayanan dan promosi yang dilakukan kepada pengunjung. Untuk kategori *Knowledge index* ada lima pernyataan yang dibuat berdasarkan kategori yang kemudian dikemukakan. Pernyataannya sebagai berikut:

- Pelayanan kepada pengunjung (*Serving Index*)

Pelayanan kepada pengunjung termasuk salah satu penilaian untuk *knowledge index*. Disini akan terlihat bagaimana persepsi pengunjung terhadap pelayanan dari masyarakat sekitar dan pengurus pantai. Dalam *-serving index* digunakan 4 pernyataan sebagai berikut:

1. Masyarakat di sekitar Obyek wisata Pantai Pulau Merah bersikap ramah terhadap pengunjung yang datang
2. Masyarakat di sekitar Obyek wisata Pantai Pulau Merah bersedia membantu jika diperlukan

3. Masyarakat di sekitar Obyek wisata Pantai Pulau Merah turut menjaga keamanan
4. Masyarakat di sekitar Obyek wisata Pantai Pulau Merah turut menjaga kebersihan

Tabel 4.5. Hasil Kuisisioner Pelayanan Kepada Pengunjung

<i>Service Index</i>					
Lokasi Pantai	Indeks Penilaian			Jumlah	Nilai
	3	2	1		
Pantai Pulau Merah	140	36	16	2032	0.88
Pantai Pancer	152	33	7	2116	0.92
Pantai Wedi Ireng	139	40	13	2040	0.89

Dari hasil kuisisioner didapatkan bahwa pantai pancer memiliki nilai *service index* tertinggi dengan nilai 0,92. Hal ini tidak lepas dari peran masyarakat sekitar dan pengelola yang tanggap dan mau membantu pengunjung pantai saat dibutuhkan, selain itu rumah masyarakat yang ada di sekitar pantai pancer lebih dekat dengan lokasi wisata. Untuk pantai wedi ireng mendapatkan nilai *serving index* sebesar 0,89 disusul kemudian pantai pulau merah dengan nilai indeks sebesar 0,88. Dari segi kebersihan ketiga pantai ini sangat menjaganya, masyarakat sekitar dan pedagang turun serta untuk membersihkan pantai pada sore hari.

- Promosi yang dilakukan (*Promotion Index*)

Promosi merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memperkenalkan obyek wisata pantai sehingga lebih banyak menarik minat pengunjung yang datang dan nantinya dapat menaikkan pendapatan masyarakat sekitar. Untuk *promotion index* digunakan 2 pernyataan untuk menentukan nilainya:

1. Adanya promosi yang dilakukan oleh Pemerintah setempat untuk memperkenalkan Obyek wisata Pantai Pulau Merah

2. Masyarakat sekitar Obyek wisata Pantai Pulau Merah juga ikut memperkenalkan keindahan di sekitar pantai

Tabel 4.6. Hasil Kuisisioner Promosi yang di lakukan

<i>Promotion Index</i>					
Lokasi Pantai	Indeks Penilaian			Jumlah	Nilai
	3	2	1		
Pantai Pulau Merah	58	26	12	476	0.83
Pantai Pancer	51	17	28	430	0.75
Pantai Wedi Ireng	53	15	28	434	0.75

Hasil kuisisioner menunjukkan bahwa pantai pulau merah memiliki nilai indeks promosi tertinggi dengan nilai 0,83. Hal ini jelas mengingat pantai pulau merah adalah yang pertama kali dikembangkan menjadi kawasan wisata sebelum pantai pancer dan pantai wedi ireng sehingga promosinya sudah banyak dilakukan dan berhasil menarik minat pengunjung. Untuk pantai pancer dan pantai wedi ireng memiliki nilai indeks promosi yang sama yakni 0,75 karena terhitung pantai wisata baru dan promosinya banyak dari mulut ke mulut saja.

- *Knowledge Index*

Berdasarkan nilai *serving index* dan *promotion index* yang akan menentukan nilai dari *knowledge index* yang didapatkan untuk masing-masing pantai. Persepsi pengunjung merupakan hal yang penting karena bila pengunjung pantai merasa puas dengan wisata pantai yang ada, bukan tidak mungkin menjadi media promosi secara gratis.

Tabel 4.7. Hasil Kuisisioner *Knowledge Index*

<i>Knowledge Index</i>			
Pantai	Pantai Pulau Merah	Pantai Pancer	Pantai Wedi Ireng
Indeks Evaluasi	0.86	0.84	0.82

Dari hasil kuisioner untuk knowledge index didapatkan nilai yang hampir sama antara satu pantai dengan pantai lainnya. Hal ini tidak lepas dari peran serta pengelola dan masyarakat sekitar yang ramah dan mau membantu pengunjung sehingga pengunjung merasa puas saat berkunjung ke pantai tersebut. Pantai Pulau merah menempati urutan pertama dengan nilai indeks 0,86 lalu pantai pancer dengan nilai 0,84 dan pantai wedi ireng 0,82.

4.2.2.3 Monetary Index (MI)

Monetary index mendeskripsikan dampak ekonomi dari keberadaan obyek wisata. Contohnya bagaimana pengaruh keberadaan obyek wisata pantai tersebut terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Untuk kategori *monetary index* ada sebelas pernyataan yang dibuat berdasarkan kategori yang kemudian dikemukakan. Pernyataannya sebagai berikut:

- Pendapatan Masyarakat (*Income Index*)

Adanya obyek wisata di sekitar permukiman penduduk tentunya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar agar perekonomian dapat berjalan di sekitar area wisata. Untuk menentukan nilai *income index* terbagi atas 6 pernyataan sebagai berikut:

1. Pendapatan masyarakat di sekitar Obyek wisata Pantai Pulau Merah bisa meningkat
2. Masyarakat di sekitar Obyek wisata Pantai Pulau Merah tidak lagi kesulitan mencari nafkah
3. Pemerintah lebih memperhatikan masyarakat di sekitar Obyek wisata Pantai Pulau Merah
4. Lapangan kerja di sekitar Obyek wisata Pantai Pulau Merah lebih banyak tersedia
5. Masyarakat di sekitar Obyek wisata Pantai Pulau Merah memiliki kesempatan berdagang
6. Masyarakat di sekitar Obyek wisata Pantai Pulau Merah memiliki kesempatan membuka usaha di bidang jasa (contoh: tambal ban,

menyewakan alat renang atau papan selancar, berjualan souvenir kerajinan masyarakat sekitar)

Tabel 4.8. Hasil Kuisisioner Pendapatan Masyarakat

<i>Income Index</i>					
Lokasi Pantai	Indeks Penilaian			Jumlah	Nilai
	3	2	1		
Pantai Pulau Merah	212	47	29	4554	0.88
Pantai Pancer	213	49	26	4578	0.88
Pantai Wedi Ireng	155	74	59	4032	0.78

Dari tabel 4.8 dapat kita lihat bahwa nilai indeks pendapatan masyarakat paling rendah berada di pantai wedi ireng dengan nilai 0,78. Hal ini dikarenakan sulitnya akses ke lokasi dan rumah penduduk cukup jauh dengan obyek wisata sehingga mengurangi nilai pendapatan masyarakat. Mayoritas masyarakat yang memperoleh keuntungan dari pantai wedi ireng adalah nelayan dan pedagang yang memiliki warung di pantai ini. Sedangkan nilai *income index* untuk pantai pulau merah dan pantai pancer memiliki nilai yang sama sebesar 0,88 dikarenakan banyaknya masyarakat sekitar yang bekerja sebagai pedagang maupun pengelola kawasan wisata pantai.

- Perkembangan Aktivitas Ekonomi

Dari kegiatan wisata pantai tentunya diharapkan akan diikuti dengan perkembangan aktivitas ekonomi masyarakat sekitar. Semakin ramai pantai wisata tersebut diharapkan roda perekonomian di sekitar kawasan wisata pantai juga ikut bergerak. Untuk menentukan nilai *economy index* digunakan 5 pernyataan sebagai berikut:

1. Adanya Obyek wisata Pantai Pulau Merah dapat menggerakkan perekonomian masyarakat sekitar
2. Adanya Obyek wisata Pantai Pulau Merah dapat menambah pajak daerah
3. Adanya Obyek wisata Pantai Pulau Merah dapat menarik investor untuk melakukan pembangunan tempat makan/restaurant

4. Adanya Obyek wisata Pantai Pulau Merah dapat menarik investor untuk melakukan pembangunan penginapan/hotel
5. Adanya Obyek wisata Pantai Pulau Merah dapat meningkatkan arus jual-beli

Tabel 4.9. Hasil Kuisisioner Perkembangan Aktivitas Ekonomi

<i>Economy Index</i>					
Lokasi Pantai	Indeks Penilaian			Jumlah	Nilai
	3	2	1		
Pantai Pulau Merah	168	59	13	3175	0.88
Pantai Pancer	151	44	45	2930	0.81
Pantai Wedi Ireng	105	44	11	2070	0.86

Hasil kuisisioner perkembangan aktivitas ekonomi tertinggi didapatkan oleh pantai pulau merah dengan nilai economy index 0,88 lalu pantai wedi ireng 0,86 dan pantai pancer sebesar 0,81. Masyarakat sekitar pantai mengatakan bahwa perekonomian mereka cukup membaik sejak dibukanya obyek wisata pantai ini sehingga masyarakat sekitar tidak hanya mengandalkan mata pencaharian sebagai nelayan saja namun juga bisa berdagang dan menjadi guide bila diperlukan.

- Monetary Index

Tabel 4.10. Hasil Kuisisioner Monetary Index

<i>Monetary Index</i>			
Pantai	Pantai Pulau Merah	Pantai Pancer	Pantai Wedi Ireng
Indeks Evaluasi	0.88	0.85	0.82

Hasil dari kuisisioner menunjukkan bahwa perputaran ekonomi di sekitar obyek wisata pantai sudah terjadi. Pada pantai pulau merah menempati urutan pertama dengan nilai indeks sebesar 0,88 lalu pantai pancer sebesar 0,85 dan pantai wedi ireng sebesar 0,82. Dengan penilaian indeks yang masuk pada kategori medium menunjukkan dampak perekonomian dari keberadaan pantai

pulau merah, pantai pancar dan pantai wedi ireng sangat menguntungkan masyarakat sekitar.

4.2.2.4 Nilai Beach Recreational Index

Setelah didapatkan nilai dari *beach index*, *knowledge index* dan *monetary index* maka akan mudah untuk menentukan nilai dari *Integrated Beach Value Index* (IBVI). Nantinya nilai indeks evaluasi pantai ini dapat diterapkan untuk memberikan pandangan teknik yang tidak berdasarkan pada ekspektasi yang selalu berubah-ubah dari wisatawan. Disamping itu, perencanaan ini banyak di aplikasikan pada pantai di perkotaan yang telah mempunyai fasilitas yang memadai. Nilai yang didapatkan kemudian dikategorikan menjadi 3 yakni:

Kriteria penilaian =

0 – 0.49 = Low

0.5 – 0.89 = Medium

0.9 – 1.0 = High

Tabel 4.11 Hasil Penilaian Beach Recreational Index

Pantai	<i>Beach Index</i>	<i>Knowledge Index</i>	<i>Monetary Index</i>	IBVI
Pantai Pulau Merah	0.87	0.86	0.88	0.87
	Medium	Medium	Medium	Medium
Pantai Pancar	0.72	0.84	0.82	0.79
	Medium	Medium	Medium	Medium
Pantai Wedi Ireng	0.73	0.85	0.82	0.8
	Medium	Medium	Medium	Medium

Dari tabel 4.11 didapatkan nilai *Integrated Beach Value Index* (IBVI) untuk pantai pulau merah, pantai pancar dan pantai wedi ireng. Ketiga pantai memiliki nilai yang beragam namun tetap berada pada kategori medium. Nilai indeks evaluasi pantai tertinggi didapatkan pantai pulau merah dengan nilai indeks 0,87 (medium). Selanjutnya yakni pantai wedi ireng dengan nilai indeks IBVI

sebesar 0,8 (medium) dan terakhir pantai pancar dengan nilai indeks 0,79 (medium).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasar pada pembahasan yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasar hasil analisa didapatkan bahwa *Beach Recreational Index* untuk masing-masing wilayah adalah:

- a. Pantai Pulau Merah

- *Beach Index* = 0,87 **Medium**
- *Knowledge Index* = 0,86 **Medium**
- *Monetary Index* = 0,88 **Medium**
- IBVI = 0,87 **Medium**

- b. Pantai Pancer

- *Beach Index* = 0,72 **Medium**
- *Knowledge Index* = 0,84 **Medium**
- *Monetary Index* = 0,82 **Medium**
- IBVI = 0,79 **Medium**

- c. Pantai Wedi Ireng

- *Beach Index* = 0,73 **Medium**
- *Knowledge Index* = 0,85 **Medium**
- *Monetary Index* = 0,82 **Medium**
- IBVI = 0,8 **Medium**

2. Dari hasil perhitungan dan perbandingan didapatkan bahwa faktor yang paling berpengaruh untuk indeks evaluasi pantai adalah kategori *beach index* dalam hal sarana dan prasarana serta infrastruktur yang menunjang kawasan pantai wisata.

5.2 Saran

Saran yang bisa dilakukan untuk penelitian lebih lanjut adalah:

1. Penelitian dapat dilakukan di lokasi pantai pariwisata lainnya.
2. Penelitian bisa difokuskan pada satu pantai pariwisata dan diberikan solusi yang detail terkait manajemen pantai dan peningkatan nilai indeks evaluasi dari aspek teknis.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan indikator pernyataan pada kuisisioner agar hasil indeks yang diharapkan dapat mencapai nilai maksimal.

Daftar Pustaka

- A, Yoeti, Oka. Edisi Revisi 1996, Pengantar Ilmu Pariwisata, Penerbit Angkasa, Bandung.
- Cervantes, O., dan Espejel, I., (2008). Design of an Integrated Evaluation Index for Recreational Beaches, University Autonoma de Baja California, Mexico.
- Damanik, Janianton dan Helmut F. Weber. 2006. Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Inskeep, Edward. 1991. Tourism Planning: An Integrated and sustainable Approach. Van Nostrand Reinhold. New York, Inc.
- Kay, R., dan Adler, j., 1998. "Coastal Planning and Management". International Thomson Publishing Services. London.
- Marpaung, Parlindungan, 2000, Analisis Perubahan Nilai Sosial Budaya Dan Pengaruhnya Terhadap Pembangunan Wilayah Di Kecamatan Pangururan Kabupaten Tapanuli Utara, Program Pasca Sarjana USU, Medan.
- Marpaung, Happy dan Herman Bahar. 2000. Pengantar Pariwisata. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Martaleni. 2010. Arti dan Pengukurann Image Daerah Tujuan Wisata, Jurnal Manajemen Gajayana (JMG) 7(1): 49-56.
- Micallef, A., (2003). Designing a Bathing Area Management Plan, Journal of Coastal Research.
- Pangesti, MH. T. 2007. Modul Praktek Objek Wisata Alam. Balai Diklat Kehutanan Bogor, Bogor, Jawa Barat.
- Pereira LCC, Jimenez JA, Madeiros C, Marinho Da Costa R. "The influence of environmental status of Casa Caiada and Rio Doce sand beaches (NE-

Brazil) on beach users". *Ocean and Coastal Management* 2003; 46: 1011-1030.

Sari, Endang S. 1999. *Audience Research*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Suparyono dan Setyono, A. 2003. *Padi*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Suwantoro, G. 1997. *Dasar-dasar Pariwisata*. Penerbit Andi. Yogyakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan.

Wahab, Salah. 2003. *Manajemen Kepariwisataan*. Jakarta: Pradnya Paramitha.

Waluyo. L, 2007. *Mikrobiologi Umum*. Edisi Revisi. Balai Pustaka : Jakarta.

Williams, A.T., *Scenery and Bathing Area Registration and Evaluation of Selected Beaches Along The Coastal Province of Nador, Morocco*.

Yulianda, F. 2007. *Ekowisata Bahari Sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi*. Seminar Sains Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. IPBBogor.

Zaenal, S. 2006. "Analisis Permintaan Objek Wisata Dataran Tinggi Dieng". Skripsi Tidak Dipublikasikan, Universitas Diponegoro Semarang.

<http://balibackpacker.blogspot.com/> diakses pada 05-09-2017

<http://travel.tempo.co/read/news/2013/01/17/199455027/jumlah-wisatawan-ke-banyuwangi-terus-meningkat> diakses pada 5 september 2017

LAMPIRAN A
PROFIL RESPONDEN

Profil Responden

Lokasi Pantai	Umur (Tahun)		
	16 -25	26 -35	36-50
Pantai Pulau Merah	15	23	10
Pantai Pancer	18	17	13
Pantai Wedi Ireng	26	14	8

Lokasi Pantai	Status	
	Lajang	Menikah
Pantai Pulau Merah	21	27
Pantai Pancer	22	26
Pantai Wedi Ireng	30	18

Lokasi Pantai	Tempat Tinggal	
	Dalam Kota	Luar Kota
Pantai Pulau Merah	18	30
Pantai Pancer	16	32
Pantai Wedi Ireng	10	38

Lokasi Pantai	Jenis Kelamin	
	Laki-Laki	Perempuan
Pantai Pulau Merah	26	22
Pantai Pancer	23	25
Pantai Wedi Ireng	32	16

Lokasi Pantai	Pendidikan					
	Tidak Tamat SD	SD	SMP	SMA	DIPLOMA	SARJANA
Pantai Pulau Merah	0	3	6	23	6	10
Pantai Pancer	2	9	7	21	3	6
Pantai Wedi Ireng	3	2	7	25	4	7

Lokasi Pantai	Pekerjaan					
	PNS/Pegawai BUMN/ABRI	Nelayan	Pegawai Swasta	Pelajar/ Mahasiswa	Ibu Rumah Tangga	Lainnya
Pantai Pulau Merah	6	1	21	13	5	2
Pantai Pancer	11	10	14	10	3	0
Pantai Wedi Ireng	2	4	23	16	2	1

LAMPIRAN B
HASIL ANALISA BEACH INDEX,
KNOWLEDGE INDEX DAN
MONETARY INDEX

HASIL ANALISA

<i>Location Index</i>					
Lokasi Pantai	Indeks Penilaian			Jumlah	Nilai
	3	2	1		
Pantai Pulau Merah	200	97	87	7048	0.76
Pantai Pancer	144	101	139	6184	0.67
Pantai Wedi Ireng	144	78	162	6000	0.65

<i>Facility Index</i>					
Lokasi Pantai	Indeks Penilaian			Jumlah	Nilai
	3	2	1		
Pantai Pulau Merah	251	29	8	4914	0.95
Pantai Pancer	176	45	67	4110	0.79
Pantai Wedi Ireng	94	51	143	3162	0.61

<i>Safety Index</i>					
Lokasi Pantai	Indeks Penilaian			Jumlah	Nilai
	3	2	1		
Pantai Pulau Merah	146	35	11	2076	0.90
Pantai Pancer	97	23	72	1636	0.71
Pantai Wedi Ireng	154	28	10	2112	0.92

<i>Promotion Index</i>					
Lokasi Pantai	Indeks Penilaian			Jumlah	Nilai
	3	2	1		
Pantai Pulau Merah	58	26	12	476	0.83
Pantai Pancer	51	17	28	430	0.75
Pantai Wedi Ireng	53	15	28	434	0.75

<i>Service Index</i>					
Lokasi Pantai	Indeks Penilaian			Jumlah	Nilai
	3	2	1		
Pantai Pulau Merah	140	36	16	2032	0.88
Pantai Pancer	152	33	7	2116	0.92
Pantai Wedi Ireng	139	40	13	2040	0.89

<i>Income Index</i>					
Lokasi Pantai	Indeks Penilaian			Jumlah	Nilai
	3	2	1		
Pantai Pulau Merah	212	47	29	4554	0.88
Pantai Pancer	213	49	26	4578	0.88
Pantai Wedi Ireng	155	74	59	4032	0.78

<i>Economy Index</i>					
Lokasi Pantai	Indeks Penilaian			Jumlah	Nilai
	3	2	1		
Pantai Pulau Merah	168	59	13	3175	0.88
Pantai Pancer	151	44	45	2930	0.81
Pantai Wedi Ireng	105	44	11	2070	0.80

<i>Beach Index</i>			
Pantai	Pantai Pulau Merah	Pantai Pancer	Pantai Wedi Ireng
Indeks Evaluasi	0.87	0.72	0.73

<i>Knowledge Index</i>			
Pantai	Pantai Pulau Merah	Pantai Pancer	Pantai Wedi Ireng
Indeks Evaluasi	0.86	0.84	0.82

<i>Monetary Index</i>			
Pantai	Pantai Pulau Merah	Pantai Pancer	Pantai Wedi Ireng
Indeks Evaluasi	0.88	0.85	0.79

LAMPIRAN C
HASIL TANGGAPAN RESPONDEN
TERHADAP PANTAI PULAU
MERAH

Hasil Tanggapan Responden Terhadap Pantai Pulau Merah

Pernyataan: Lokasi Obyek Wisata

Nomor	Pernyataan	Tanggapan Responden						Jumlah Responden
		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		
		R	%	R	%	R	%	
1	Obyek wisata Pantai Pulau Merah sudah sesuai sebagai lokasi pariwisata	28	58,3	17	35,4	3	6,3	48
2	Obyek wisata pantai memiliki lokasi yang strategis	15	31,3	16	33,3	17	35,4	48
3	Obyek wisata Pantai Pulau Merah memiliki lokasi dekat dari pusat kota/kabupaten	8	16,7	15	31,3	25	52,1	48
4	Obyek wisata Pantai Pulau Merah mudah dijangkau oleh pengunjung	36	75,0	10	20,8	2	4,2	48
5	Obyek wisata Pantai Pulau Merah memiliki akses jalan yang bagus	32	66,7	10	20,8	6	12,5	48
6	Obyek wisata Pantai Pulau Merah mudah dijangkau dengan transportasi umum (misal bus kota, bemo, angkutan desa)	6	12,5	10	20,8	32	66,7	48
7	Obyek wisata Pantai Pulau Merah tidak mengganggu aktivitas masyarakat setempat	41	85,4	5	10,4	2	4,2	48
8	Kunjungan ke obyek wisata Pantai Pulau Merah dipengaruhi oleh cuaca	34	70,8	14	29,2	0	0,0	48

Pernyataan: Sarana Dan Prasarana Objek Wisata

Nomor	Pernyataan	Tanggapan Responden						Jumlah Responden
		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		
		R	%	R	%	R	%	
1	Adanya warung penjual makanan dan minuman di sekitar lokasi Obyek wisata Pantai Pulau Merah	48	100,0	0	0,0	0	0,0	48
2	Terdapat penginapan di sekitar lokasi Obyek wisata Pantai Pulau Merah	46	95,8	2	4,2	0	0,0	48
3	Tersedia fasilitas untuk beribadah di sekitar lokasi Obyek wisata Pantai Pulau Merah	30	62,5	12	25,0	6	12,5	48
4	Tersedia fasilitas kamar mandi/toilet di sekitar lokasi Obyek wisata Pantai Pulau	40	83,3	6	12,5	2	4,2	48
5	Terdapat lahan parkir yang cukup untuk menampung pengunjung yang datang ke lokasi Obyek wisata Pantai Pulau Merah	48	100,0	0	0,0	0	0,0	48
6	Adanya tempat berteduh/beristirahat di sekitar lokasi Obyek wisata Pantai Pulau Merah	39	81,3	9	18,8	0	0,0	48

Pernyataan: Keamanan Pantai Wisata

Nomor	Pernyataan	Tanggapan Responden						Jumlah Responden
		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		
		R	%	R	%	R	%	
1	Obyek wisata Pantai Pulau Merah memiliki menara pemantau untuk mengawasi aktivitas pengunjung	35	72,9	8	16,7	5	10,4	48
2	Obyek wisata Pantai Pulau Merah memiliki <i>life guard</i> atau penjaga pantai	34	70,8	12	25,0	2	4,2	48
3	Obyek wisata Pantai Pulau Merah memiliki ombak yang tenang dan aman untuk berenang	38	79,2	7	14,6	3	6,3	48
4	Jalan menuju Obyek wisata Pantai Pulau Merah aman untuk dilalui	39	81,3	8	16,7	1	2,1	48

Pernyataan: Promosi Objek Wisata

Nomor	Pernyataan	Tanggapan Responden						Jumlah Responden
		Setuju		Ragu-ragu		Tidak Setuju		
		R	%	R	%	R	%	
1	Adanya promosi yang dilakukan oleh Pemerintah setempat untuk memperkenalkan Obyek wisata Pantai Pulau Merah	34	70,8	8	16,7	6	12,5	48
2	Masyarakat sekitar Obyek wisata Pantai Pulau Merah juga ikut memperkenalkan keindahan di sekitar pantai	24	50,0	18	37,5	6	18,8	48

Pernyataan: Pelayanan Terhadap Wisatawan

Nomor	Pernyataan	Tanggapan Responden						Jumlah Responden
		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		
		R	%	R	%	R	%	
1	Masyarakat di sekitar Obyek wisata Pantai Pulau Merah bersikap ramah terhadap pengunjung yang datang	29	60,4	7	14,6	12	25	48
2	Masyarakat di sekitar Obyek wisata Pantai Pulau Merah bersedia membantu jika diperlukan	32	66,7	16	33,3	0	0	48
3	Masyarakat di sekitar Obyek wisata Pantai Pulau Merah turut menjaga keamanan	40	83,3	6	12,5	2	4,2	48
4	Masyarakat di sekitar Obyek wisata Pantai Pulau Merah turut menjaga kebersihan	39	81,3	7	14,6	2	4,2	48

Pernyataan: Pendapatan Masyarakat

Nomor	Pernyataan	Tanggapan Responden						Jumlah Responden
		Setuju		Ragu-ragu		Tidak Setuju		
1	Pendapatan masyarakat di sekitar Obyek wisata Pantai Pulau Merah bisa meningkat	42	87,5	6	12,5	0	0,0	48
2	Masyarakat di sekitar Obyek wisata Pantai Pulau Merah tidak lagi kesulitan mencari nafkah	29	60,4	7	14,6	12	25,0	48
3	Pemerintah lebih memperhatikan masyarakat di sekitar Obyek wisata Pantai Pulau Merah	25	52,1	14	29,2	9	18,8	48
4	Lapangan kerja di sekitar Obyek wisata Pantai Pulau Merah lebih banyak tersedia	38	79,2	6	12,5	4	8,3	48
5	Masyarakat di sekitar Obyek wisata Pantai Pulau Merah memiliki kesempatan berdagang	35	72,9	9	18,8	4	8,3	48
6	Masyarakat di sekitar Obyek wisata Pantai Pulau Merah memiliki kesempatan membuka usaha di bidang jasa (contoh: tambal ban, menyewakan alat renang atau papan selancar, berjualan souvenir kerajinan masyarakat sekitar)	43	89,6	5	10,4	0	0,0	48

Pernyataan: Perkembangan Aktivitas Ekonomi

Nomor	Pernyataan	Tanggapan Responden						Jumlah Responden
		Setuju		Ragu-ragu		Tidak Setuju		
		R	%	R	%	R	%	
1	Adanya Obyek wisata Pantai Pulau Merah dapat menggerakkan perekonomian masyarakat sekitar	42	87,5	6	12,5	0	0,0	48
2	Adanya Obyek wisata Pantai Pulau Merah dapat menambah pajak daerah	37	77,1	8	16,7	3	6,3	48
3	Adanya Obyek wisata Pantai Pulau Merah dapat menarik investor untuk melakukan pembangunan tempat makan/restaurant	28	58,3	12	25,0	8	16,7	48
4	Adanya Obyek wisata Pantai Pulau Merah dapat menarik investor untuk melakukan pembangunan penginapan/hotel	29	60,4	17	35,4	2	4,2	48
5	Adanya Obyek wisata Pantai Pulau Merah dapat meningkatkan arus jual-beli	32	66,7	16	33,3	0	0,0	48

LAMPIRAN D
HASIL TANGGAPAN RESPONDEN
TERHADAP PANTAI PANCER

Hasil Tanggapan Responden Terhadap Pantai Pancer

Pernyataan: Lokasi Obyek Wisata

Nomor	Pernyataan	Tanggapan Responden						Jumlah Responden
		Setuju		Ragu-ragu		Tidak Setuju		
		R	%	R	%	R	%	
1	Obyek wisata Pantai Pancer sudah sesuai sebagai lokasi pariwisata	12	25,0	12	25,0	24	50,0	48
2	Objek wisata pantai memiliki lokasi yang strategis	12	25,0	15	31,3	21	43,8	48
3	Obyek wisata Pantai Pancer memiliki lokasi dekat dari pusat kota/kabupaten	10	20,8	8	16,7	30	62,5	48
4	Obyek wisata Pantai Pancer mudah dijangkau oleh pengunjung	32	66,7	9	18,8	7	14,6	48
5	Obyek wisata Pantai Pancer memiliki akses jalan yang bagus	8	16,7	17	35,4	23	47,9	48
6	Obyek wisata Pantai Pancer mudah dijangkau dengan transportasi umum (misal bus kota, bemo, angkutan desa)	2	4,2	18	37,5	28	58,3	48
7	Obyek wisata Pantai Pancer tidak mengganggu aktivitas masyarakat setempat	40	83,3	6	12,5	2	4,2	48
8	Kunjungan ke Obyek wisata Pantai Pancer dipengaruhi oleh cuaca	28	58,3	16	33,3	4	8,3	48

Pernyataan: Sarana Dan Prasarana Objek Wisata

Nomor	Pernyataan	Tanggapan Responden						Jumlah Responden
		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		
		R	%	R	%	R	%	
1	Adanya warung penjual makanan dan minuman di sekitar lokasi Obyek wisata Pantai Pancer	22	45,8	12	25,0	14	29,2	48
2	Terdapat penginapan di sekitar lokasi Obyek wisata Pantai Pancer	6	12,5	18	37,5	24	50,0	48
3	Tersedia fasilitas untuk beribadah di sekitar lokasi Obyek wisata Pantai Pancer	38	79,2	4	8,3	6	12,5	48
4	Tersedia fasilitas kamar mandi/toilet di sekitar lokasi Obyek wisata Pantai Pancer	48	100,0	0	0,0	0	0,0	48
5	Terdapat lahan parkir yang cukup untuk menampung pengunjung yang datang ke lokasi Obyek wisata Pantai Pancer	30	62,5	6	12,5	12	25,0	48
6	Adanya tempat berteduh/beristirahat di sekitar lokasi Obyek wisata Pantai Pancer	32	66,7	5	10,4	11	22,9	48

Pernyataan: Keamanan Pantai Wisata

Nomor	Pernyataan	Tanggapan Responden						Jumlah Responden
		Setuju		Ragu-ragu		Tidak Setuju		
		R	%	R	%	R	%	
1	Obyek wisata Pantai Pancer memiliki menara pemantau untuk mengawasi aktivitas pengunjung	11	22,9	8	16,7	29	60,4	48
2	Obyek wisata Pantai Pancer memiliki life guard atau penjaga pantai	14	29,2	9	18,8	25	52,1	48
3	Obyek wisata Pantai Pancer memiliki ombak yang tenang dan aman untuk berenang	42	87,5	5	10,4	1	2,1	48
4	Jalan menuju Obyek wisata Pantai Pancer aman untuk dilalui	30	62,5	1	2,1	17	35,4	48

Pernyataan: Promosi Objek Wisata

Nomor	Pernyataan	Tanggapan Responden						Jumlah Responden
		Setuju		Ragu-ragu		Tidak Setuju		
		F	%	F	%	F	%	
1	Adanya promosi yang dilakukan oleh Pemerintah setempat untuk memperkenalkan Obyek wisata Pantai Pancer	18	37,5	10	20,8	20	41,7	48
2	Masyarakat sekitar Obyek wisata Pantai Pancer juga ikut memperkenalkan keindahan di sekitar pantai	33	68,8	7	14,6	8	16,7	48

Pernyataan: Pelayanan Terhadap Wisatawan

Nomor	Pernyataan	Tanggapan Responden						Jumlah Responden
		Setuju		Ragu-ragu		Tidak Setuju		
		R	%	R	%	R	%	
1	Masyarakat di sekitar Obyek wisata Pantai Pancer bersikap ramah terhadap pengunjung yang datang	28	58,3	14	29,2	6	12,5	48
2	Masyarakat di sekitar Obyek wisata Pantai Pancer bersedia membantu jika diperlukan	42	87,5	6	12,5	0	0	48
3	Masyarakat di sekitar Obyek wisata Pantai Pancer turut menjaga keamanan	40	83,3	7	14,6	1	2,1	48
4	Masyarakat di sekitar Obyek wisata Pantai Pancer turut menjaga kebersihan	42	87,5	6	12,5	0	0	48

Pernyataan: Pendapatan Masyarakat

Nomor	Pernyataan	Tanggapan Responden						Jumlah Responden
		Setuju		Ragu-ragu		Tidak Setuju		
		R	%	R	%	R	%	
1	Pendapatan masyarakat di sekitar Obyek wisata Pantai Pancer bisa meningkat	31	64,6	11	22,9	6	12,5	48
2	Masyarakat di sekitar Obyek wisata Pantai Pancer tidak lagi kesulitan mencari nafkah	29	60,4	12	25,0	7	14,6	48
3	Pemerintah lebih memperhatikan masyarakat di sekitar Obyek wisata Pantai Pancer	28	58,3	8	16,7	12	25,0	48
4	Lapangan kerja di sekitar Obyek wisata Pantai Pancer lebih banyak tersedia	39	81,3	8	16,7	1	2,1	48
5	Masyarakat di sekitar Obyek wisata Pantai Pancer memiliki kesempatan berdagang	41	85,4	7	14,6	0	0,0	48
6	Masyarakat di sekitar Obyek wisata Pantai Pancer memiliki kesempatan membuka usaha di bidang jasa (contoh: tambal ban, menyewakan alat renang atau papan selancar, berjualan souvenir kerajinan masyarakat sekitar)	45	93,8	3	6,3	0	0,0	48

Pernyataan: Perkembangan Aktivitas Ekonomi

Nomor	Pernyataan	Tanggapan Responden						Jumlah Responden
		Setuju		Ragu-ragu		Tidak Setuju		
		R	%	R	%	R	%	
1	Adanya Obyek wisata Pantai Pancer dapat menggerakkan perekonomian masyarakat sekitar	42	87,5	5	10,4	1	2,1	48
2	Adanya Obyek wisata Pantai Pancer dapat menambah pajak daerah	35	72,9	12	25,0	1	2,1	48
3	Adanya Obyek wisata Pantai Pancer dapat menarik investor untuk melakukan pembangunan tempat makan/restaurant	22	45,8	14	29,2	12	25,0	48
4	Adanya Obyek wisata Pantai Pancer dapat menarik investor untuk melakukan pembangunan penginapan/hotel	11	22,9	9	18,8	28	58,3	48
5	Adanya Obyek wisata Pantai Pancer dapat meningkatkan arus jual-beli	41	85,4	4	8,3	3	6,3	48

LAMPIRAN E

HASIL TANGGAPAN RESPONDEN

TERHADAP PANTAI WEDI IRENG

Hasil Tanggapan Responden Terhadap Pantai Wedi Ireng

Pernyataan: Lokasi Obyek Wisata

Nomor	Pernyataan	Tanggapan Responden						JUMLAH RESPONDEN
		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		
		F	%	F	%	F	%	
1	Obyek wisata Pantai Wedi Ireng sudah sesuai sebagai lokasi pariwisata	26	54,2	7	14,6	15	31,3	48
2	Objek wisata pantai memiliki lokasi yang strategis	10	20,8	12	25,0	26	54,2	48
3	Obyek wisata Pantai Wedi Ireng memiliki lokasi dekat dari pusat kota/kabupaten	4	8,3	15	31,3	29	60,4	48
4	Obyek wisata Pantai Wedi Ireng mudah dijangkau oleh pengunjung	18	37,5	13	27,1	17	35,4	48
5	Obyek wisata Pantai Wedi Ireng memiliki akses jalan yang bagus	17	35,4	5	10,4	26	54,2	48
6	Obyek wisata Pantai Wedi Ireng mudah dijangkau dengan transportasi umum (misal bus kota, bemo, angkutan desa)	0	0,0	5	10,4	43	89,6	48
7	Obyek wisata Pantai Wedi Ireng tidak mengganggu aktivitas masyarakat setempat	36	75,0	9	18,8	3	6,3	48
8	Kunjungan ke Obyek wisata Pantai Wedi Ireng dipengaruhi oleh cuaca	33	68,8	12	25,0	3	6,3	48

Pernyataan: Sarana Dan Prasarana Objek Wisata

Nomor	Pernyataan	Tanggapan Responden						JUMLAH RESPONDEN
		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		
		F	%	F	%	F	%	
1	Adanya warung penjual makanan dan minuman di sekitar lokasi Obyek wisata Pantai Wedi Ireng	20	41,7	0	0,0	28	58,3	48
2	Terdapat penginapan di sekitar lokasi Obyek wisata Pantai Wedi Ireng	0	0,0	0	0,0	48	100,0	48
3	Tersedia fasilitas untuk beribadah di sekitar lokasi Obyek wisata Pantai Wedi Ireng	13	27,1	13	27,1	22	45,8	48
4	Tersedia fasilitas kamar mandi/toilet di sekitar lokasi Obyek wisata Pantai Wedi Ireng	21	43,8	10	20,8	17	35,4	48
5	Terdapat lahan parkir yang cukup untuk menampung pengunjung yang datang ke lokasi Obyek wisata Pantai Wedi Ireng	9	18,8	14	29,2	25	52,1	48
6	Adanya tempat berteduh/beristirahat di sekitar lokasi Obyek wisata Pantai Wedi Ireng	31	64,6	14	29,2	3	6,3	48

Pernyataan: Keamanan Pantai Wisata

Nomor	Pernyataan	Tanggapan Responden						JUMLAH RESPONDEN
		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		
		F	%	F	%	F	%	
1	Obyek wisata Pantai Wedi Ireng memiliki menara pemantau untuk mengawasi aktivitas pengunjung	37	77,1	9	18,8	2	4,2	48
2	Obyek wisata Pantai Wedi Ireng memiliki life guard atau penjaga pantai	34	70,8	8	16,7	6	12,5	48
3	Obyek wisata Pantai Wedi Ireng memiliki ombak yang tenang dan aman untuk berenang	45	93,8	3	6,3	0	0,0	48
4	Jalan menuju Obyek wisata Pantai Wedi Ireng aman untuk dilalui	38	79,2	8	16,7	2	4,2	48

Pernyataan: Promosi Objek Wisata

Nomor	Pernyataan	Tanggapan Responden						JUMLAH RESPONDEN
		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		
		F	%	F	%	F	%	
1	Adanya promosi yang dilakukan oleh Pemerintah setempat untuk memperkenalkan Obyek wisata Pantai Wedi Ireng	25	52,1	11	22,9	12	37,5	48
2	Masyarakat sekitar Obyek wisata Pantai Wedi Ireng juga ikut memperkenalkan keindahan di sekitar pantai	28	58,3	4	8,3	16	50	48

Pernyataan: Pelayanan Terhadap Wisatawan

Nomor	Pernyataan	Tanggapan Responden						JUMLAH RESPONDEN
		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		
		F	%	F	%	F	%	
1	Masyarakat di sekitar Obyek wisata Pantai Wedi Ireng bersikap ramah terhadap pengunjung yang datang	39	81,3	9	18,8	0	0,0	48
2	Masyarakat di sekitar Obyek wisata Pantai Wedi Ireng bersedia membantu jika diperlukan	35	72,9	8	16,7	5	10,4	48
3	Masyarakat di sekitar Obyek wisata Pantai Wedi Ireng turut menjaga keamanan	40	83,3	8	16,7	0	0,0	48
4	Masyarakat di sekitar Obyek wisata Pantai Wedi Ireng turut menjaga kebersihan	25	52,1	15	31,3	8	16,7	48

Pernyataan: Pendapatan Masyarakat

Nomor	Pernyataan	Tanggapan Responden						JUMLAH RESPONDEN
		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		
		F	%	F	%	F	%	
1	Pendapatan masyarakat di sekitar Obyek wisata Pantai Wedi Ireng bisa meningkat	28	58,3	9	18,8	11	22,9	48
2	Masyarakat di sekitar Obyek wisata Pantai Wedi Ireng tidak lagi kesulitan mencari nafkah	15	31,3	17	35,4	16	33,3	48
3	Pemerintah lebih memperhatikan masyarakat di sekitar Obyek wisata Pantai Wedi Ireng	17	35,4	26	54,2	5	10,4	48
4	Lapangan kerja di sekitar Obyek wisata Pantai Wedi Ireng lebih banyak tersedia	24	50,0	8	16,7	16	33,3	48
5	Masyarakat di sekitar Obyek wisata Pantai Wedi Ireng memiliki kesempatan berdagang	31	64,6	8	16,7	9	18,8	48
6	Masyarakat di sekitar Obyek wisata Pantai Wedi Ireng memiliki kesempatan membuka usaha di bidang jasa (contoh: tambal ban, menyewakan alat renang atau papan selancar, berjualan souvenir kerajinan masyarakat sekitar)	40	83,3	6	12,5	2	4,2	48

Pernyataan: Perkembangan Aktivitas Ekonomi

Nomor	Pernyataan	Tanggapan Responden						JUMLAH RESPONDEN
		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		
		F	%	F	%	F	%	
1	Adanya Obyek wisata Pantai Wedi Ireng dapat menggerakkan perekonomian masyarakat sekitar	29	60,4	15	31,25	4	8,33	48
2	Adanya Obyek wisata Pantai Wedi Ireng dapat menambah pajak daerah	31	64,58	14	29,17	3	6,25	48
3	Adanya Obyek wisata Pantai Wedi Ireng dapat menarik investor untuk melakukan pembangunan tempat makan/restaurant	22	45,83	16	33,33	10	20,83	48
4	Adanya Obyek wisata Pantai Wedi Ireng dapat menarik investor untuk melakukan pembangunan penginapan/hotel	20	41,67	13	27,08	15	31,25	48
5	Adanya Obyek wisata Pantai Wedi Ireng dapat meningkatkan arus jual-beli	35	72,92	6	12,50	7	14,58	48

BIODATA PENULIS



Fitria Martanti Fajaria atau bisa dipanggil Pipit lahir di Sidoarjo, 25 Maret 1993. Merupakan anak pertama dari Bapak Sayudi dan Ibu Churiyah Andayani. Memiliki dua saudara perempuan lain yakni Febrilia Intan Permatasari dan Fira Miftakhul Jannah Septiyani. Bertempat tinggal di Pucanganom, Kabupaten Sidoarjo. Penulis memulai pendidikan formal di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo, SMPN 6 Sidoarjo, SMAN 3 Sidoarjo, dan kemudian melanjutkan studi S1 di Jurusan Teknik Kelautan FTK – ITS. Selama di bangku perkuliahan penulis mengikuti berbagai organisasi seperti Himpunan Mahasiswa Teknik Kelautan dan Forum Anak Sidoarjo. Penulis sangat menyenangi dunia sosial, terutama menyangkut anak-anak. Selain mengikuti perkuliahan, penulis juga bekerja paruh waktu untuk menyalurkan hobi di bidang perkopian. Penulis memiliki mimpi untuk memiliki kedai kopi sendiri di kemudian hari dengan harga terjangkau agar semua kalangan dapat menikmati rasa dan aroma kopi.